

**TEKNIK EDITING *CROSS-CUTTING* PADA FILM  
*MENCURI RADEN SALEH* SEBAGAI PEMBENTUK  
UNSUR DRAMATIK**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



**OLEH  
LUCKY BERLIANA YUSIKA  
NIM 17148150**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
SURAKARTA**

**2024**

**TEKNIK EDITING *CROSS-CUTTING* PADA FILM  
*MENCURI RADEN SALEH* SEBAGAI PEMBENTUK  
UNSUR DRAMATIK**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana (S-1)  
Program Studi Film dan Televisi  
Jurusan Seni Media Rekam



**OLEH**  
**LUCKY BERLIANA YUSIKA**  
**NIM 17148150**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**  
**SURAKARTA**  
**2024**

PENGESAHAN

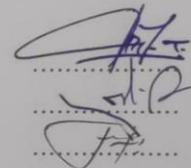
**TEKNIK EDITING *CROSS-CUTTING* PADA FILM  
MENCURI RADEN SALEH SEBAGAI PEMBENTUK  
UNSUR DRAMATIK**

Oleh  
Lucky Berliana Yusika  
NIM 17148150

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Pada tanggal 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Penguji : St Andre Triadiputra, S.Sn. M.Sn  
Penguji Utama : Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn.  
Pembimbing : Dedi Eko Nurcahyo, S.Pd., M.Eng.



Surakarta, 25 Juni 2024

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



**Dr. Ana Rosmanti, S.Pd., M.Hum.**  
NIP. 19770531 200501 2 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lucky Berliana Yusika  
NIM : 17148150  
Jurusan : Seni Media Rekam  
Program Studi : Film dan Televisi  
Judul Skripsi : Teknik Editing *Cross-cutting* pada Film *Mencuri Raden Saleh* sebagai Pembentuk Unsur Dramatik

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarism dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui Laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 24 Juni 2024

Yang menyatakan,



Lucky Berliana Yusika

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk Mama, Alm. Papa, keluarga besar, serta para sahabat yang senantiasa mendukung saya

## **MOTTO**

“Hidup lah setiap detik tanpa ragu.” — **Elton John**

“Hidup sebenarnya sederhana, namun kita yang membuatnya sulit.” – **Confucius.**

## ABSTRAK

**“TEKNIK EDITING *CROSS-CUTTING* PADA FILM *MENCURI RADEN SALEH* SEBAGAI PEMBENTUK UNSUR DRAMATIK”. (Lucky Berliana Yusika, i-xi, 1-84) Skripsi Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.**

Berbekal *smartphone* dan internet saja masyarakat saat ini sudah bisa mengakses berbagai macam *genre* film, termasuk film aksi-kriminal. Film aksi-kriminal yang kompleks dan membutuhkan biaya produksi fantastis membuat film dengan genre ini jarang diproduksi oleh sineas Indonesia. Pesimisme tersebut beruntungnya dapat diruntuhkan oleh Visinema Pictures lewat film *Mencuri Raden Saleh*. Film *Mencuri Raden Saleh* berhasil menyuguhkan aksi pencurian yang menegangkan dan penuh kejutan pada tiap adegannya. Film ini menonjolkan kombinasi dari kerjasama tim, trik, teka-teki, serta kejutan yang menceritakan tentang aksi pencurian lukisan oleh sekumpulan remaja dalam rangka pembalasan dendam terhadap kelicikan mantan presiden Permadi. Penelitian ini kemudian menggali bagaimana penggunaan teknik editing *cross-cutting* membentuk keempat unsur dramatik (*conflicts*, *suspense*, *curiosity*, dan *surprise*) pada film menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui analisis secara mendalam terhadap penggunaan teknik editing *cross-cutting*, penelitian ini bertujuan menganalisis aspek-aspek yang berperan dalam membentuk keempat unsur dramatik. Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik editing *cross-cutting* dalam membentuk keempat unsur dramatic didukung oleh aspek ketepatan tempo *cutting*. Teknik editing *cross-cutting* juga berperan penting dalam adegan-adegan inti film *Mencuri Raden Saleh* karena teknik ini memungkinkan sutradara untuk memberikan informasi pada lokasi yang berbeda mengingat banyaknya tokoh yang terlibat.

Kata Kunci: *Cross-cutting*, Unsur Dramatik, Film *Mencuri Raden Saleh*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan anugerah dan kasih setiaNya, kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Teknik Editing *Cross-cutting* pada Film *Mencuri Raden Saleh* sebagai Pembentuk Unsur Dramatik." Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan lancar tanpa adanya pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan inspirasi selama proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dedi Eko Nurcahyo, S.Pd., M.Eng., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan panduan yang berharga serta masukan yang membangun dalam pengembangan penelitian ini.
2. Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Penguji Bidang atas masukan dan saran yang bermanfaat untuk menyempurnakan Tugas Akhir ini.
3. St. Andre Triadiputra, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Penguji atas masukan dan saran sehingga Tugas Akhir ini menjadi lebih sempurna.
4. Dr. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu sabar dalam memberi arahan dan mendampingi penulis dalam masa perkuliahan.
5. Ketua Program Studi dan seluruh dosen Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta atas segala ilmu selama masa perkuliahan serta dukungan kepada penulis.
6. Kedua orang tua dan keluarga atas kerja keras, dedikasi, serta dukungan penuh cinta, doa, dan dorongan yang selalu diberikan.
7. Teman teman seperjuangan Prodi Film dan Televisi, yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat dalam perjalanan ini. Semua kontribusi dan diskusi yang berarti sangat membantu dalam memperkaya pemahaman penulis.



8. Seluruh pihak yang membantu dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas kekurangan yang ada dalam skripsi ini dan berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat dan inspirasi bagi pembaca yang berminat untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang penggunaan elemen visual dalam media film. Semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam memahami penggunaan teknik editing cross-cutting sebagai pembentuk unsur dramatik dalam dunia perfilman.

Surakarta, 24 Juni 2024

Penulis,

Lucky Berliana Yusika

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Kerangka Konseptual .....	9
1. Struktur Film .....	9
2. Editing dalam Film.....	11
3. Unsur Dramatik dalam Film.....	15
G. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Objek Penelitian.....	18
3. Sumber Data.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Analisis Data .....	20
6. Skema Penelitian.....	22
H. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II FILM <i>MENCURI RADEN SALEH</i> .....	25
A. Deskripsi dan Sinopsis Film <i>Mencuri Raden Saleh</i> .....	25

B. Rumah Produksi Film <i>Mencuri Raden Saleh</i> .....	26
C. Prestasi Film <i>Mencuri Raden Saleh</i> .....	27
D. Profil dan Filmografi Editor Film <i>Mencuri Raden Saleh</i> .....	29
E. Identifikasi <i>Scene</i> pada Film <i>Mencuri Raden Saleh</i> .....	30
<b>BAB III TEKNIK EDITING <i>CROSS-CUTTING</i> PADA FILM <i>MENCURI</i></b>	
<b><i>RADEN SALEH</i> SEBAGAI PEMBENTUK UNSUR DRAMATIK.....</b>	<b>45</b>
A. <i>Scene</i> 12 .....	46
B. <i>Scene</i> 35 .....	49
C. <i>Scene</i> 44-47 .....	52
D. <i>Scene</i> 55-60.....	55
E. <i>Scene</i> 61-67 .....	59
F. <i>Scene</i> 69-72 .....	62
G. <i>Scene</i> 102-104.....	66
H. <i>Scene</i> 117-123 .....	69
I. <i>Scene</i> 124-131 .....	73
J. <i>Scene</i> 134-138.....	77
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR ACUAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Screenshot</i> bukti langganan Netflix .....	18
Gambar 2. Skema penelitian .....	23
Gambar 3. Poster film <i>Mencuri Raden Saleh</i> .....	25
Gambar 4. Logo Visinema Pictures .....	27
Gambar 5. Daftar nominasi film <i>Mencuri Raden Saleh</i> di Piala Maya 2022 .....	28
Gambar 6. Editor film <i>Mencuri Raden Saleh</i> .....	29
Gambar 7. Adegan TukTuk dan Gofar pada <i>scene</i> 12.....	46
Gambar 8. Cuplikan susunan <i>cross-cutting</i> pada <i>scene</i> 12.....	47
Gambar 9. Adegan pencurian berkas kantor logistik pada <i>scene</i> 35.....	49
Gambar 10. Cuplikan susunan <i>cross-cutting</i> pada <i>scene</i> 35.....	50
Gambar 11. Adegan persiapan pencurian pada <i>scene</i> 44-47.....	52
Gambar 12. Cuplikan susunan <i>cross-cutting</i> pada <i>scene</i> 44-47.....	53
Gambar 13. Adegan persiapan pencurian pada <i>scene</i> 55-60.....	55
Gambar 14. Cuplikan susunan <i>cross-cutting</i> pada <i>scene</i> 55-60.....	57
Gambar 15. Adegan kabur dari kejaran polisi pada <i>scene</i> 61-67.....	59
Gambar 16. Cuplikan susunan <i>cross-cutting</i> pada <i>scene</i> 61-67.....	61
Gambar 17. Adegan pasca pencurian gagal pada <i>scene</i> 69-72 .....	62
Gambar 18. Cuplikan susunan <i>cross-cutting</i> pada <i>scene</i> 69-72.....	64
Gambar 19. Adegan sabotase CCTV pada <i>scene</i> 102-104 .....	66
Gambar 20. Cuplikan susunan <i>cross-cutting</i> pada <i>scene</i> 102-104.....	67
Gambar 21. Adegan persiapan pencurian pada <i>scene</i> 117-123.....	69
Gambar 22. Susunan <i>cross-cutting</i> pada <i>scene</i> 117-123.....	71
Gambar 23. Adegan pencurian lukisan Raden Saleh pada <i>scene</i> 124-131 .....	73
Gambar 24. Cuplikan susunan <i>cross-cutting</i> pada <i>scene</i> 124-131.....	75
Gambar 25. Adegan kabur pada <i>scene</i> 134-138.....	77
Gambar 26. Susunan <i>cross-cutting</i> pada <i>scene</i> 134-138.....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Filmografi Hendra Adhi Susanto .....	30
Tabel 2. Hasil observasi tahap pertama.....	31
Tabel 3. Identifikasi teknik editing <i>cross-cutting</i> pada film <i>Mencuri Raden Saleh</i> sebagai pembentuk unsur dramatik .....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bioskop dan televisi tidak dapat dipungkiri saat ini terus mengalami perkembangan. Kemajuan teknologi membuat konten-konten yang dihadirkan kini dapat diakses audiensnya hanya berbekal *smartphone* dan internet. Kemudahan akses kemudian menjadi salah satu yang melatarbelakangi kepopuleran media film di masyarakat, termasuk film bernarasi kejahatan atau kriminalitas yang menawarkan aksi penuh adrenalin bagi penontonnya.

Film kriminal pada umumnya menghadirkan representasi simbolis dari penjahat, hukum, dan masyarakat (Clarens, 1997:13). Tidak jarang film kriminal mengangkat plot cerita di mana justru tokoh protagonis yang melakukan aksi kejahatan itu sendiri. Penonton seakan-akan digiring untuk mendukung keberhasilan aksi protagonis meski mereka tahu bahwa hal tersebut melanggar hukum. Hal ini biasanya didukung oleh narasi tentang latar belakang yang kuat mengapa protagonis harus melakukan aksi tersebut. Penghianatan seperti dalam film *Ocean's Eight* (2018) atau pemecahan misteri penuh tantangan dalam *Now You See Me* (2013).

Film kriminal umumnya dikombinasikan dengan rangkaian aksi untuk mendukung dramatisasi alur ceritanya atau biasa disebut genre aksi. Film bergenre aksi berhubungan dengan adegan aksi fisik seru, menegangkan, berbahaya, nonstop, berpacu dengan waktu, dengan tempo cerita cepat. Film aksi umumnya

berisi adegan aksi kejar-mengejar, perkelahian, tembak-menembak, ledakan, serta aksi-aksi fisik lainnya (Pratista, 2017:44).

Beberapa film bergenre kombinasi aksi dan kriminal di antaranya adalah *Ocean's Eleven* (2001), *Ocean's Eight* (2018), *Now You See Me* (2013), *Inside Man* (2006), hingga *The Bank Job* (2008). Tidak hanya film saja, namun genre aksi-kriminal juga diminati dalam bentuk serial. Salah satu serial bergenre aksi-kriminal yang cukup populer adalah *Money Heist* (2021). Serial *Money Heist* (2021) berasal dari Spanyol dan tayang di Netflix. Kepopulerannya dibuktikan dengan jumlah musim yang mencapai 5 musim dan *remake* versi Korea pada tahun 2022.

Banyaknya peminat genre ini tentunya tidak luput dari perhatian para sineas film di Indonesia. Genre aksi-kriminal yang diproduksi oleh sineas Indonesia memang masih bisa dihitung jari, akan tetapi bukan berarti tidak memiliki peluang yang besar jika memang mampu untuk diproduksi. Hal ini dikarenakan film aksi-kriminal lebih kompleks dan membutuhkan biaya produksi yang cukup fantastis dibandingkan film genre lainnya. Terutama berkaitan dengan alat produksi, aktor, hingga properti.

Visinema Pictures berhasil meruntuhkan pesimisme tersebut lewat film *Mencuri Raden Saleh* (2022) garapan Angga Dwimas Sasongko. Film ini berhasil menjadi film terlaris ke-7 pada tahun 2022 dengan meraup penonton hingga mencapai 2,3 juta penonton pada Desember 2022 (dikutip dari <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5159697/kaleidoskop-2022-13-film-indonesia-terlaris-dengan-penonton-1-juta-lebih-tangga-box-office-dijajah-genre-horor?page=9> pada 26 Mei 2024). Meski tidak berhasil meraih piala penjurian di

ajang Festival Film Indonesia, tetapi *Mencuri Raden Saleh* mendapat apresiasi positif dari penonton pada kategori Aktris Terfavorit Pilihan Penonton (Aghniny Haque) dan Film Terfavorit Pilihan Penonton.

*Mencuri Raden Saleh* menceritakan tentang komplotan anak muda yang bekerjasama untuk mencuri sebuah lukisan. Awalnya Piko (Iqbal Ramadhan) disuruh untuk membuat tiruan lukisan tersebut oleh Dini (Atiqah Hasiholan) lalu menukarnya dengan yang asli atas perintah mantan Presiden Permadi (Tio Pakusadewo). Namun, Piko dan teman-temannya rupanya dijebak agar Permadi bisa mendapatkan lukisan Raden Saleh yang asli dan menjebloskan mereka ke penjara. Beruntungnya mereka berhasil kabur dari kejaran polisi. Tidak terima dengan perlakuan tersebut, Piko dan teman-temannya kemudian membuat sebuah rencana untuk mencuri lukisan Raden Saleh yang asli dari rumah Permadi untuk menunjukkan bahwa mereka bukanlah anak muda yang mudah diperdaya.

Film *Mencuri Raden Saleh* menjadi angin segar bagi perfilman di Indonesia di tengah kembali populernya genre film horror semenjak kemunculan film *Pengabdian Setan* (2019) karya Joko Anwar. Film *Mencuri Raden Saleh* (2022) tidak hanya melibatkan para aktor muda berbakat seperti Iqbal Ramadhan, Angga Yunanda, Umay Shahab, Ari Irham, Rachel Amanda, dan Aghniny Haque. Namun, aktor-aktor senior seperti Dwi Sasono, Atiqah Hasiholan, Tio Pakusadewo, hingga Ratna Riantiarno juga terlibat dalam pembuatan film ini.

Film *Mencuri Raden Saleh* menjadi menarik untuk diteliti karena film ini berhasil menyuguhkan aksi pencurian yang menegangkan dan penuh kejutan pada tiap adegannya. Penonton seakan dilibatkan pada alur cerita dengan tempo editing



yang cepat dan berpindah-pindah dari satu adegan ke adegan lainnya untuk meningkatkan ketegangan. Berbeda dengan film horror yang menampilkan ketegangan lewat *jumpscare*, film aksi-kriminal cenderung menampilkan ketegangan lewat aksi para tokohnya dalam mewujudkan tujuan mereka. Selain itu, film aksi-kriminal biasanya menonjolkan kombinasi dari kerjasama tim, trik, teka-teki, serta kejutan yang membuat film dengan genre ini lebih kompleks. Seluruh unsur kompleks dari film aksi-kriminal tersebut peneliti temukan dalam film *Mencuri Raden Saleh*.

Aspek editing pada film aksi memang memegang peranan yang sangat penting berkaitan dengan tempo dan teknik guna mendukung alur cerita. Salah satu teknik editing yang seringkali digunakan pada film aksi adalah *cross-cutting*. Teknik ini sering digunakan untuk membangun unsur ketegangan pada adegan klimaks, terutama film bergenre aksi-kriminal.

Film *Mencuri Raden Saleh* menggunakan teknik editing *cross-cutting* pada beberapa adegan untuk membentuk unsur dramatik yang terdiri dari *conflict*, *suspense*, *curiosity*, dan *surprise*. Analisis teknik editing *cross-cutting* dalam penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana elemen editing ini digunakan untuk membentuk unsur dramatik pada film *Mencuri Raden Saleh*.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pemilihan teknik editing *cross-cutting* dalam sebuah film. Terutama pada genre film aksi-kriminal yang cukup jarang diproduksi di Indonesia. Pemilihan teknik editing *cross-cutting* ini dapat menjadi salah satu

pembentuk unsur dramatik guna mendukung kebutuhan cerita, kaitannya dengan dampak psikologis yang dirasakan oleh audiens selama menonton film dari awal hingga akhir.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran teknik editing *cross-cutting* pada film *Mencuri Raden Saleh* dalam membentuk unsur dramatik.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan penerapan teknik editing *cross-cutting* pada film *Mencuri Raden Saleh* sebagai pembentuk unsur dramatik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan pengembangan program dan ilmu pengetahuan. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian.

### **1. Teori**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan teknik editing *cross-cutting* pada film *Mencuri Raden Saleh* sebagai pembentuk unsur dramatik, bagi penelitian selanjutnya dengan pendekatan dan konsep-konsep yang masih berkaitan.

## **2. Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi sineas khususnya editor dalam membangun unsur dramatik dalam film yang dibuat dengan menerapkan metode editing *cross-cutting*, serta sebagai referensi bahan kajian bagi mahasiswa atau akademisi yang tertarik untuk melakukan penelitian atau menganalisis topik sejenis.

### **E. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Skripsi Teknik Cross Cutting pada Film Drama Komedi Cek Toko Sebelah oleh Yulian Ahmad Firdaus**

Skripsi yang disusun oleh Firdaus ini membahas mengenai penggunaan teknik editing *cross cutting* pada film *Cek Toko Sebelah* yang bergenre drama komedi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pada editing *cross cutting* yang diterapkan pada film *Cek Toko Sebelah* menciptakan ketegangan dalam alur cerita serta untuk membangun klimaks dalam sebuah adegan dan juga untuk menunjukkan hubungan antar *shot* awal yang berbeda. Teknik *cross cutting* terbukti dapat membantu menambah dramatisasi pada adegan drama yang terjadi.

Penelitian ini membantu penulis dalam memahami bagaimana penggunaan teknik editing *cross cutting* tidak hanya berperan dalam menimbulkan unsur ketegangan. Namun, teknik editing ini juga dapat dikemas secara menyenangkan dengan menjaga tempo *cutting* tidak terlalu cepat dan dibuat mengalir sehingga penonton lebih menikmati perpindahan *scene* tanpa

menimbulkan ketegangan layaknya film aksi atau kriminal. Pengembangan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan jenis analisis yang sama dari pengaruh penerapan teknik editing *cross-cutting* terhadap unsur dramatik tetapi pengaplikasiannya pada film aksi-kriminal yaitu *Mencuri Raden Saleh*.

## **2. Skripsi *Crosscutting* dalam Adegan Sebab-Akibat sebagai Pembangun Unsur Dramatik pada Film *Bangkit! Karena Menyerah Bukan Pilihan* oleh Alfi Aulia Abdu**

Skripsi yang disusun oleh Abdu ini membahas mengenai penggunaan teknik editing *crosscutting* dalam adegan sebab-akibat sebagai pembangun unsur dramatik pada film *Bangkit! Karena Menyerah Bukan Pilihan*. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa teknik *crosscutting* dalam film *Bangkit! Karena Menyerah Bukan Pilihan* mampu memunculkan empat unsur dramatik dengan tingkat kemunculan yang berbeda. Unsur dramatik *suspense* lebih sering muncul dalam penyusunan *shot*. Perpindahan setiap *shot* selalu diakhiri dan dimulai dari *scene* yang berbeda. Perpindahan diletakkan pada adegan dengan hubungan sebab-akibat adegan yang jelas, sehingga penyusunan *shot* masih terlihat masuk akal dan saling berkesinambungan.

Penelitian ini membantu penulis dalam memahami bagaimana pengaruh penerapan teknik editing *cross cutting* pada film bergenre aksi untuk membangun unsur dramatik lewat adegan sebab-akibat. Teknik editing *crosscutting* pada film *Bangkit! Karena Menyerah Bukan Pilihan* jauh lebih intens jika dibandingkan film *Cek Toko Sebelah* sehingga metode analisisnya kurang lebih sama jika diaplikasikan pada film *Mencuri Raden Saleh*. Peneliti

melakukan beberapa pengembangan pada metode analisisnya Pengembangan yang dilakukan peneliti dari referensi penelitian ini adalah membuat grafik pada akhir analisis yang bertujuan untuk menunjukkan intensitas kemunculan unsur dramatik pada penerapan teknik editing *cross-cutting* *Mencuri Raden Saleh* untuk mengetahui unsur dramatik apa yang dominan pada film ini.

### **3. Buku *The Five C's of Cinematography* oleh Joseph V. Mascelli**

Buku ini membahas mengenai lima unsur C dalam sinematografi. Lima unsur C tersebut antara lain *Camera angles*, *Continuity*, *Cutting*, *Close-ups*, dan *Composition*. Mascelli mengatakan bahwa terdapat banyak faktor yang terlibat dalam penceritaan sebuah film. Ia berusaha untuk memberi sudut pandang lebih baik bahwa sebuah naratif film dapat direkam dengan jaminan gambar dapat diedit menjadi cerita film yang menarik, koheren, dan mengalir.

Buku ini membantu peneliti dalam memahami tujuan dan motivasi penggunaan *crosscutting* pada sebuah film, di mana teknik editing ini termasuk pada unsur *Cutting*. Hal ini menjadi penting kaitannya dengan proses analisis peneliti mengenai penerapan teknik editing *crosscutting* pada film *Mencuri Raden Saleh*. Peneliti harus mampu membaca motivasi penggunaan teknik editing *crosscutting* dan menghubungkannya dengan unsur dramatik sebagai pendukung cerita.

#### **4. Buku *Memahami Film Edisi 2* oleh Himawan Pratista**

Buku ini membahas tentang teori-teori dasar dalam produksi film yang perlu dipahami terutama oleh pembuat film pemula. Pratista menjelaskan secara rinci dan menyeluruh tentang istilah-istilah dalam produksi film dengan memberikan contoh pengaplikasiannya pada film-film yang sudah pernah diproduksi. Dibantu dengan ilustrasi untuk penggambaran shot-shot pada film referensi, buku ini juga dikemas menggunakan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami oleh pembaca awam.

Buku *Memahami Film* menjadi acuan peneliti pada teori struktur film (*shot*, *scene*, dan *sequence*) serta teori unsur dramatik dalam film yang terdiri dari *conflict*, *suspense*, *surprise*, dan *curiosity*. Hal ini penting kaitannya dengan topik penelitian yang peneliti angkat yaitu bagaimana unsur dramatik dibentuk melalui penggunaan teknik editing *cross-cutting* yang dilakukan editor pada film *Mencuri Raden Saleh*.

### **F. Kerangka Konseptual**

#### **1. Struktur Film**

Seperti halnya sebuah karya literatur yang dapat dipecah menjadi bab (*chapter*), alinea, bahkan kalimat, film juga memiliki struktur fisiknya. Apapun jenis filmnya, entah panjang atau pendek memiliki struktur fisik yang dapat dipecah menjadi unsur-unsur yakni *shot*, *scene*, dan *sequence* (Pratista, 2008:29). Struktur dalam film dibagi menjadi tiga, yaitu:

**a. *Shot***

*Shot* merupakan unsur terkecil dalam film, di dalam novel *shot* diibaratkan satu kalimat. Selama produksi film, *shot* memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (*on*) hingga kamera dihentikan (*off*) atau juga sering diistilahkan satu kali *take* (pengambilan gambar). Satu *shot* dapat berdurasi kurang dari sepuluh detik, beberapa menit, bahkan jam. Sementara *shot* setelah film telah jadi (pascaproduksi) memiliki arti satu rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar.

**b. *Scene***

Adegan (*scene*) adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan dan disusun sedemikian rupa sesuai jalannya cerita.

**c. *Sequence***

*Sequence* adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa penuh. Satu *sequence* umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Satu *sequence* biasanya dikelompokkan satu periode (waktu), lokasi, atau satu rangkaian aksi panjang.

Struktur film yang terdiri dari *shot*, *scene*, dan *sequence* saling terikat dalam membentuk sebuah rangkaian film utuh. Pemahaman tentang pengertian

*shot*, *scene*, dan *sequence* digunakan untuk membagi segmentasi plot sebuah film secara sistematis. Film pada umumnya memperlihatkan rentetan peristiwa tentang kejadian-kejadian yang menggugah dan berlangsung cepat. Setelah pembagian beberapa *sequence* dalam film *Mencuri Raden Saleh* langkah selanjutnya adalah menentukan *scene-scene* yang menunjukkan penerapan teknik editing *cross-cutting* sebagai pembentuk unsur dramatic film.

## **2. Editing dalam Film**

Menurut Bowen dan Thompson (2018:20) sebagai kata kerja transitif, “mengedit” dapat berarti meninjau, menyempurnakan, memodifikasi, menghilangkan, atau merakit komponen menjadi bentuk baru yang dapat diterima. Dalam film, istilah “editing” merupakan tindakan menggabungkan klip gambar dan suara menjadi sebuah cerita yang koheren.

### **a. Teknik Editing *Cross-Cutting***

Hayward (2000:76-77) memaparkan bahwa *cross-cutting* secara harfiah adalah penyambungan serangkaian *action* yang berbeda yang dapat terjadi secara bersamaan atau bisa juga pada waktu yang berbeda. Biasanya digunakan untuk membangun *suspense* (ketegangan) atau untuk menunjukkan hubungan beberapa adegan pada *setting* yang berbeda. Sementara itu Dancyger (2010:436) mengartikan *cross-cutting* sebagai perpaduan beberapa *shot* dari dua adegan atau lebih. Adegan-adegan tersebut disambung bolak-balik yang menyiratkan keterhubungan antar adegan tersebut.



Mascelli (1998: 154-155) menjelaskan bahwa teknik editing *cross-cutting* dapat digunakan untuk salah satu tujuan berikut:

- 1) Untuk meningkatkan *interest* dengan menggambarkan dua atau lebih segmen cerita yang terpisah secara bergantian.
- 2) Untuk menyajikan konflik dengan mengedit dua tindakan yang akan bersatu dalam dobrakan klimaks.
- 3) Untuk meningkatkan ketegangan dengan penyuntingan bergantian terhadap dua peristiwa yang mempunyai kaitan langsung satu sama lain.
- 4) Untuk meningkatkan ketegangan (*suspense*) dengan menjaga penonton dalam keadaan cemas saat peristiwa bergerak menuju klimaks.
- 5) Untuk membuat perbandingan antara orang, objek, atau peristiwa.
- 6) Untuk menggambarkan kontras antara orang, negara, budaya, produk, metode, atau peristiwa.

Perkenalan *cross-cutting* tidak boleh ditampilkan di layar tanpa identifikasi, kecuali kebingungan penonton merupakan faktor cerita yang penting. Dalam sebagian besar kasus, penonton harus segera mengetahui apa yang sedang terjadi, siapa saja yang terlibat, dan di mana peristiwa *cross-cutting* tersebut terjadi, jika hal tersebut merupakan inti cerita yang bersangkutan.

Dalam film masa kini, teknik *cross-cutting* masih sering digunakan untuk meningkatkan intensitas ketegangan pada adegan aksi. Mungkin sudah ratusan film aksi yang menggambarkan sebuah bom yang akan meledak, dipotong secara bergantian dengan aksi sang jagoan untuk mencegahnya.

Teknik *cross-cutting* juga digunakan untuk menggambarkan informasi cerita jika kisahnya terdapat dua tokoh atau lebih. Dalam film bergenre roman misalnya, hal ini seringkali ditemukan. Satu adegan memperlihatkan kehidupan sang lelaki dan satu adegan lagi memperlihatkan kehidupan sang gadis. Dalam sebuah momen, mereka berdua akhirnya bertemu dan saling jatuh hati (Pratista, 2008:187).

#### **b. Tempo Editing**

Dancyger (dalam Broberg & Panagiotidis, 2022:2) mengatakan bahwa variasi tempo umumnya digunakan untuk efek dramatis dan mengarahkan respon emosional penonton ketika menonton sebuah film. Hal ini terlihat cukup jelas dalam adegan aksi di mana *pace* (kecepatan) yang lebih tinggi menciptakan intensitas dan sebaliknya. Dalam bukunya “*The Technique of Film and Video Editing*” Dancyger menjelaskan aksi dalam film. Urutan aksi berisi *movement* (gerakan) yang dipercepat dan cara ini berhasil menunjukkan betapa berdampak *movement* (gerakan) dalam film. Hal ini berlaku untuk segala hal mulai dari adegan kejar-kejaran hingga adegan perkelahian. Adegan-adegan ini diangkat dengan menjadi poin-poin penting dalam film yang lebih cepat dan dinamis

dibandingkan adegan pada umumnya. Urutan aksinya harus membuat penonton bersemangat dan terlibat secara emosional.

Broberg & Panagiotidis, (2022:2) mengartikan tempo sebagai kecepatan dan ritme *movement* (gerakan) serta *cuts* (potongan). *Cutting rate* (kecepatan pemotongan) adalah kecepatan terjadinya pengambilan gambar dalam waktu tertentu, dan durasi setiap pengambilan gambar tersebut. Banyaknya pemotongan dalam kurun waktu singkat memberikan sensasi tempo tinggi. Contohnya adalah jika adegan yang sama dipotong dengan cara yang berbeda. Sebuah adegan dengan *cutting* yang banyak (perubahan *shot* cenderung cepat dengan durasi singkat) akan menghasilkan kesan cepat dan tajam, sedangkan adegan dengan *cutting* yang sedikit (durasi tiap *shot* cenderung lama) akan menghasilkan kesan yang longgar dan lambat. Hal ini dapat menimbulkan emosi yang berbeda bagi penonton.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tempo adalah *rate of change* (perubahan laju). Hal ini mengacu pada peristiwa dan gerakan yang terjadi dalam *shot* tanpa pemotongan. Artinya, pada sebuah adegan yang memiliki *shot* dengan durasi cukup panjang bisa saja terkesan cepat dan tajam dikarenakan aksi tokoh. Misalnya, *shot* seorang tokoh yang terlibat perkelahian sedang berusaha menghindari pukulan lawan. Penonton akan melihat *shot* tersebut terkesan cepat bukan karena durasi, tetapi pergerakan di dalamnya.

### 3. Unsur Dramatik dalam Film

Skenario pada sebuah karya film membutuhkan unsur dramatik atau dapat disebut juga dramaturgi, yaitu unsur-unsur yang dibutuhkan untuk melahirkan gerak dramatik pada cerita atau pada pikiran penonton (Pratista, 2008). Unsur-unsur dramatik menurut Lutters (2006:100) terdiri dari:

#### a. *Conflict*

Konflik adalah permasalahan yang diciptakan untuk menghasilkan pertentangan dalam sebuah keadaan sehingga menimbulkan dramatik yang menarik. Konflik biasanya timbul jika seorang tokoh tidak berhasil mencapai apa yang diinginkannya. Sasaran pelampiasannya bisa bermacam-macam, misal tokoh lawannya, tokoh pendampingnya, dirinya sendiri, binatang, atau benda-benda yang berada di sekitarnya. Konflik bisa bermacam-macam bentuknya, bisa meledak-ledak, bisa datar tapi tajam, dan bisa juga konflik dalam diri sendiri atau konflik batin.

#### b. *Suspense*

*Suspense* adalah ketegangan. Ketegangan yang dimaksud tidak berkaitan dengan hal yang menakutkan, melainkan menanti sesuatu yang bakal terjadi. Penonton digiring agar merasa berdebar-debar menanti risiko yang bakal dihadapi oleh tokoh dalam menghadapi problemnya. Ketegangan penonton akan semakin terasa jika penonton tahu hambatan yang dihadapi tokoh cukup besar dan keberhasilannya semakin kecil. Pada film-film *action*, unsur ini sangat dominan dibandingkan pada film-film drama.

**c. *Curiosity***

*Curiosity* adalah rasa ingin tahu atau penasaran penonton terhadap sebuah adegan yang diciptakan. Hal ini bisa ditimbulkan dengan cara menampilkan sesuatu yang aneh sehingga memancing keingintahuan penonton. Atau, bisa juga dengan berusaha mengulur informasi tentang sebuah masalah sehingga membuat penonton merasa penasaran. Semakin mengulur informasi, semakin tinggi rasa penasaran penonton. Namun, penundaan informasi ini perlu diperhitungkan secara tepat sehingga penonton tidak terlanjur bosan atau kesal yang berujung meninggalkan tontonan.

**d. *Surprise***

*Surprise* adalah kejutan. Dalam penjabaran sebuah cerita, perasaan *surprise* pada penonton timbul karena jawaban yang mereka saksikan adalah di luar dugaan. Untuk bisa menimbulkan efek *surprise* pada penonton, cerita harus tidak mudah ditebak. Atau bisa juga dengan menampilkan masalah sembari mengganggu penonton dengan tokoh-tokoh lain yang menyesatkan penonton. Efek *surprise* bisa membuat penonton senang, bisa juga kecewa. Efek senang jika sebelumnya penonton menduga yang pahit/sedih dan efek kecewa jika sebelumnya penonton menduga yang menimbulkan rasa senang.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu tata cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan rumusan masalah dengan penelitian yang telah dilakukan. Metode penelitian merupakan metode yang dilakukan dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis (Mardalis, 1995:24).

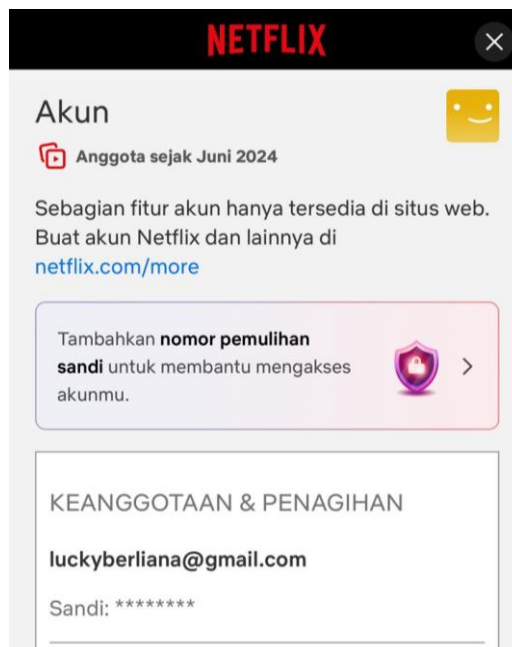
### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, di mana data yang disajikan berbentuk deskripsi secara lengkap dari hasil pengamatan secara cermat pada film *Mencuri Raden Saleh* (2022) berfokus pada teknik editing *cross-cutting* sebagai salah satu unsur pembentuk dramatisasi film. Menurut Abdussamad (2021:29) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika. Metode ini lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Cropley (2022:19) juga menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, narasi (data/ informasi) biasanya melibatkan wawancara, meskipun hal ini tidak selalu terjadi. Bahkan terkadang tidak terjadi kontak langsung antara peneliti dan orang yang diteliti.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa deskripsi dan interpretasi teknik editing *cross-cutting* pada film *Mencuri Raden Saleh*. Data dikumpulkan melalui analisis visual, yaitu dengan mengamati dan mencatat teknik editing *cross-cutting* selama film berlangsung.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah (Dajan, 1986:21). Objek dalam penelitian ini adalah film *Mencuri Raden Saleh* yang berdurasi 152 menit dan diakses pada saluran digital atau VOD (*Video On Demand*) Netflix.



Gambar 1. *Screenshot* bukti langganan Netflix  
(Sumber: Lucky, 2024)

## 3. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan (Febriani & Dewi, 2018:49). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer dapat dipahami sebagai data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya (Waluya, 2007:79).

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa data audio visual yaitu film *Mencuri Raden Saleh* pada saluran digital atau VOD (*Video On Demand*) Netflix.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya berasal dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis dari perpustakaan. Data sekunder dapat digunakan sebagai bahan referensi atau sebagai data pendukung dalam penelitian kualitatif. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa skripsi, buku, jurnal, dan situs resmi yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan membantu peneliti untuk mencari teori terkait teknik editing *cross-cutting* serta unsur dramatik pada film.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi tidak berperan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Syarif & Yunus, 2013:100). Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Penelitian ini menggunakan observasi tidak berperan, yang berarti tidak terlibat dengan subjek yang diamati tetapi hanya bertindak sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2009:106). Pengamatan dilakukan dengan menonton rekaman video berulang-ulang, di mana dalam hal ini adalah film *Mencuri Raden Saleh*. Kegiatan menonton pertama dilakukan untuk mengidentifikasi



struktur film (*shot*, *scene*, dan *sequence*). Kemudian pada kegiatan menonton kedua mencatat serta mengidentifikasi teknik editing *cross-cutting* selama film berlangsung. Kegiatan menonton ketiga dilakukan untuk memilih adegan-adegan yang akan dianalisis berdasarkan unsur dramatik menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu sehingga pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak (Fauzy, 2019:25). Sampel pada penelitian ini adalah rangkaian adegan *cross-cutting* yang terdapat pada film *Mencuri Raden Saleh*. Selain itu, data juga akan dikumpulkan melalui studi literatur dan sumber-sumber lain tentang teori teknik editing *cross-cutting* dan unsur dramatik dalam film.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah langkah utama dalam penelitian kualitatif. Apa pun datanya, analisisnyalah yang menentukan hasil penelitian. Analisis data kualitatif adalah klasifikasi dan interpretasi materi linguistik (atau visual) untuk membuat pernyataan tentang dimensi implisit dan eksplisit serta struktur pembuatan makna dalam materi dan apa yang terwakili di dalamnya (Mezmir, 2020:15). Proses analisis pada penelitian ini dilakukan terhadap subjek penelitian dengan mengamati teknik editing *cross-cutting* pada film *Mencuri Raden Saleh*. Kegiatan tahap analisis data adalah reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi data. Ketiga kegiatan tersebut saling terkait selama dan setelah pengumpulan data. Analisis mencakup deskripsi dan

interpretasi visual teknik editing *cross-cutting* dalam membangun unsur dramatic pada film *Mencuri Raden Saleh*.

**a. Reduksi Data**

Proses reduksi data sangat membantu dalam mengedit data, merangkumnya, dan menjadikannya rapi. Oleh karena itu, peneliti harus memilah data agar lebih mudah dikelola dan jelas (Mezmir, 2020:18). Pada fase ini, peneliti mengumpulkan data dan mencoba memilah data yang dapat digunakan dan tidak diinginkan. Analisis dilakukan dengan melihat semua adegan yang menerapkan teknik editing *cross-cutting* pada film *Mencuri Raden Saleh*. Selanjutnya reduksi dilakukan dengan mengklasifikan teknik editing *cross-cutting* yang sudah dicatat berdasarkan unsur dramatikya untuk disajikan.

**b. Penyajian Data**

Penyajian data dalam studi kualitatif melibatkan penggunaan representasi tekstual dari data penelitian untuk tujuan memilih segmen yang paling menggambarkan konsep yang diteliti (Mezmir, 2020:20). Penyajian data penelitian ini disusun secara logis dan sistematis dalam kalimat, sehingga mudah dibaca dan dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini terdiri dari analisis teknik editing *cross-cutting* disajikan bersama dengan tangkapan layar adegan yang diambil dari film *Mencuri Raden Saleh* kemudian dikaitkan dengan unsur dramatik pada film.

**c. Kesimpulan**

Langkah terakhir dalam analisis ini melibatkan pembuatan pernyataan bermakna (kesimpulan) tentang bagaimana data dapat menggambarkan topik yang diteliti. Langkah ini melibatkan ‘penarikan makna dari data yang ditampilkan’ (Mezmir, 2020:20). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian selanjutnya disebut sebagai kesimpulan penelitian. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan teknik editing *cross-cutting* untuk membentuk unsur dramatik pada film.

## 6. Skema Penelitian

Skema penelitian ini adalah gambaran ringkasan dari penelitian “Teknik Editing *Cross-cutting* pada Film *Mencuri Raden Saleh* sebagai Pembentuk Unsur Dramatik”. Skema penelitian membahas mengenai penerapan teknik editing *cross-cutting* sebagai salah satu pembentuk unsur dramatik pada film. Film memiliki struktur naratif yang terdiri *sequence*, *scene*, dan *shot*. Dalam struktur tersebut, pembuat film dalam mewujudkan cerita dibantu oleh unsur naratif dan sinematik. Unsur sinematik pada film *Mencuri Raden Saleh* diwakili oleh penggunaan teknik editing *cross-cutting*, sementara unsur naratif diwakili oleh unsur dramatik. Analisis terhadap kedua komponen tersebut kemudian dilakukan untuk mengetahui peran teknik editing *cross-cutting* dalam membangun unsur dramatik. Hasil analisis kemudian menghasilkan temuan sehingga dapat ditarik kesimpulan.



Gambar 2. Skema penelitian  
(Sumber: Lucky, 2024)

## H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi 4 Bab dan secara garis garis besar masing-masing bab akan menjelaskan hal-hal sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan membahas tentang pendahuluan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Tinjauan pustaka memuat sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konseptual sebagai dasar untuk mengkaji permasalahan yang diangkat. Metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Film *Mencuri Raden Saleh* berisi deskripsi dan identitas film *Mencuri Raden Saleh* dalam bentuk profil, sinopsis film, profil editor, deskripsi mengenai tokoh pada film, dan hasil observasi.

Bab III Teknik Editing *Cross-cutting* pada Film *Mencuri Raden Saleh* sebagai Pembentuk Unsur Dramatik, berisi pembahasan penelitian mengenai analisis teknik editing *cross-cutting* yang diterapkan pada adegan untuk membentuk unsur dramatik dalam film *Mencuri Raden Saleh*.

Bab IV Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang dibahas. Kesimpulan mencakup rangkuman seluruh pembahasan yang menjawab tujuan dari penelitian dan memberikan saran yang dianggap berguna bagi pihak-pihak yang terkait.

## BAB II

### FILM *MENCURI RADEN SALEH*

#### A. Deskripsi dan Sinopsis Film *Mencuri Raden Saleh*



Gambar 3. Poster film *Mencuri Raden Saleh*

(Sumber: <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5047982/di-balik-layar-mencuri-raden-saleh-ada-kontes-remake-poster-dan-bikin-cerpen-berdasar-karakter-film> diakses pada 27 Mei 2024)

Film *Mencuri Raden Saleh* merupakan film Indonesia bergenre aksi-kriminal yang rilis pada tanggal 25 Agustus 2022 di bioskop. Film yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko ini berdurasi 2 jam 34 menit dan menggunakan dialog berbahasa Indonesia. Cerita dari film ini mengangkat tema pencurian. Berikut ringkasan cerita berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Mulanya, Ucup (Angga Yunanda) membantu Piko (Iqbal Ramadhan) untuk mendapatkan uang dengan menjual lukisan palsu yang dibuat Piko ke Dini (Atiqah

Hasiholan). Rupanya, Dini merupakan anak buah Permadi (Tio Pakusadewo) yang seorang mantan presiden.

Setelah itu, Permadi memberi penawaran kepada Ucup dan Piko untuk membuat satu lukisan palsu lagi, yaitu lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh.

Namun kali ini, Permadi meminta Ucup dan Piko untuk menukar lukisan palsu itu dengan yang asli di Istana Negara. Ucup dan Piko yang tergiur dengan bayaran yang ditawarkan Permadi pun menyanggupi permintaan itu. Mereka kemudian merekrut Sarah (Aghniny Haque), Fella (Rachel Amanda), Tuktuk (Ari Irham), dan Gofar (Umay Shahab), lalu menyusun rencana.

Namun rencana itu gagal, meski Permadi tetap berhasil mendapat lukisan Raden Saleh yang asli karena mengecoh aparat. Piko dan Ucup pun tak terima karena mereka menjadi kambing hitam. Akhirnya, mereka menyusun rencana lagi untuk merebut lukisan Raden Saleh yang asli dengan mendekati Rama (Muhammad Khan), anak Permadi (<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230621093850-225-964598/sinopsis-dan-pemeran-film-mencuri-raden-saleh>, diakses pada 27 Mei 2024).

## **B. Rumah Produksi Film *Mencuri Raden Saleh***

Film *Mencuri Raden Saleh* merupakan film fiksi komersial hasil kolaborasi dari empat perusahaan, di antaranya yaitu Visinema Pictures, Jagartha, Blibli, dan Astro Shaw. Visinema Pictures sendiri adalah perusahaan film berbasis di Jakarta yang berdiri sejak tahun 2008, dan memproduksi berbagai film, TV Program, Music

Video dan berbagai materi audio visual untuk corporate dan brand. Visinema Pictures mengembangkan film dengan pendekatan kolaborasi melalui konsep *co-production* dan *branded content*. Bagi Visinema Pictures, hal itulah yang mendefinisikan industri film saat ini. Karya Visinema Pictures diantaranya, *Cahaya dari Timur: Beta Maluku* yang dinobatkan sebagai pemenang kategori Film Terbaik dan Aktor Terbaik pada ajang FFI 2014 serta *Filosofi Kopi* yang memenangkan kategori Penyunting Gambar Terbaik dan Penulis Skenario Adaptasi Terbaik pada FFI 2015.



Gambar 4. Logo Visinema Pictures  
(Sumber: <https://visinema.co> diakses pada 27 Mei 2024)

### **C. Prestasi Film *Mencuri Raden Saleh***

Film *Mencuri Raden Saleh* hasil arahan Angga Dwimas Sasongko menunjukkan eksistensinya dengan masuk ke berbagai nominasi ajang penghargaan bergengsi di Indonesia. Penghargaan pertama adalah Penata Editing Terpuji Film Bioskop pada Festival Film Bandung 2022 bersama dengan



terpilihnya Umay Shahab sebagai Pemeran Pembantu Pria Terpuji Film Bioskop pada ajang penghargaan yang sama.



Gambar 5. Daftar nominasi film *Mencuri Raden Saleh* di Piala Maya 2022  
(Sumber: <https://www.instagram.com/p/Cq-gPr7yXNs/> diakses pada 27 Mei 2024)

Pada ajang Piala Citra, meski tidak memenangkan kategori penjurian, namun film *Mencuri Raden Saleh* berhasil mencuri perhatian penonton dengan memenangkan kategori Film Pilihan Penonton dan Aktris Pilihan Penonton (Aghniny Haque). Sementara itu dari total 12 nominasi pada ajang Piala Maya 2022, *Mencuri Raden Saleh* berhasil memenangkan kategori Tata Musik Terpilih. Tidak hanya itu saja, album film *Mencuri Raden Saleh* juga meraih penghargaan Album Film Scoring Terbaik pada ajang AMI Awards 2023.

#### **D. Profil dan Filmografi Editor Film *Mencuri Raden Saleh***

Hendra Adhi Susanto merupakan seorang lulusan Airlangga Broadcast Education dan berasal dari Sidoarjo. Hendra memulai karirnya dalam industri film profesional sebagai asisten editor pada berpengalaman menjadi editor pada tahun 2013 pada film *Cinta dalam Kardus*. Berikut adalah beberapa film yang telah disunting oleh Hendra Adhi Susanto.



Gambar 6. Editor film *Mencuri Raden Saleh*

(Sumber: <https://www.instagram.com/p/CAPLGE-ABxf/> diakses pada 27 Mei 2024)

Nama Hendra Adhi Susanto sangat familiar karena sering muncul dalam daftar nominasi ajang film bergengsi di Indonesia. Tahun 2019, 2020, dan 2023 namanya masuk dalam nominasi Penyunting Gambar Terbaik ajang Piala Maya lewat film *Love for Sale*, *Keluarga Cemara*, *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, dan *Mencuri Raden Saleh*. Sementara itu di tahun 2022 namanya juga sempat masuk ke daftar

calon pemenang kategori Penyunting Gambar Terbaik ajang Piala Citra. Di tahun yang sama, akhirnya Hendra berhasil meraih penghargaan sebagai Editor Terpuji pada Festival Film Bandung lewat film *Mencuri Raden Saleh*.

Tabel 1. Filmografi Hendra Adhi Susanto

No.	Judul	Tahun
1.	<i>Cinta dalam Kardus</i>	2013
2.	<i>Runaway</i>	2014
3.	<i>Love for Sale</i>	2018
4.	<i>Keluarga Cemara</i>	2019
5.	<i>Terlalu Tampan</i>	2019
6.	<i>Love for Sale 2</i>	2019
7.	<i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i>	2020
8.	<i>Menanti Keajaiban</i>	2020
9.	<i>Story of Kale: When Someone's in Love</i>	2020
10.	<i>Ben &amp; Jody</i>	2022
11.	<i>Keluarga Cemara 2</i>	2022
12.	<i>Yang Hilang dalam Cinta (Serial)</i>	2022
13.	<i>Mencuri Raden Saleh</i>	2022
14.	<i>Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang</i>	2023
15.	<i>Bangsatnya Cinta Pertama</i>	2023
16.	<i>Jatuh Cinta Seperti di Film-Film</i>	2023
17.	<i>13 Bombs</i>	2023

### E. Identifikasi Scene pada Film *Mencuri Raden Saleh*

Film dengan genre aksi-kriminal *Mencuri Raden Saleh* menampilkan rangkaian kejadian mengenai skenario pencarian oleh komplotan remaja. Pada dasarnya film ini menggunakan teknik *continuity editing* dalam penyusunan gambarnya. Hal tersebut dapat dicermati dari rangkaian adegan yang saling berkesinambungan dan menunjukkan kejadian yang terjadi secara urut meski beberapa kali menambahkan *flashback* untuk kebutuhan cerita. Dalam teknik *continuity editing* tersebut penerapan *crosscutting* pada adegan tertentu berfungsi untuk membentuk unsur dramatik film.

## 1. Observasi Tahap Pertama

Observasi tahap pertama bertujuan untuk mengetahui keseluruhan *scene* pada film *Mencuri Raden Saleh*. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa film *Mencuri Raden Saleh* memiliki 143 *scene*. Penjabaran mengenai hasil observasi tahap pertama dijelaskan melalui tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil observasi tahap pertama

<i>Scene</i>	<i>Timecode</i>	<b>Lokasi</b>	<b>Deskripsi Scene</b>
1	00:00:39 – 00:02:37	Rumah Piko	Piko sedang membuat imitasi lukisan Hutan Rimba karya Widajat
2	00:02:38 – 00:04:27	Aula Lelang	Lelang lukisan Hutan Rimba karya Widajat.
3	00:04:28 – 00:04:56	Penjara	Ucup menelepon Piko yang akan menjenguk Papanya di penjara
4	00:04:57 – 00:05:49	Kedai Kopi Keliling	Ucup bertransaksi dengan pelanggannya
5	00:05:50 – 00:06:33	Rumah Piko	Ucup menyuruh Piko untuk mematikan listrik karena kriptonya sedang turun
6	00:06:34 – 00:08:51	Restoran	Insert: <i>Flashback</i> Piko dinner bersama Sarah
5a	00:08:52 – 00:09:06	Rumah Piko	Ucup menanyakan Papa Piko
7	00:09:07 – 00:11:15	Penjara	Insert: <i>Flashback</i> Piko menjenguk Papanya di penjara
5b	00:11:16 – 00:12:50	Rumah Piko	Piko dan Ucup menyusun rencana imitasi lukisan selanjutnya
8	00:12:58 – 00:13:46	Kantor Polisi	Polisi mendapat laporan dugaan pemalsuan lukisan
9	00:13:47 – 00:14:48	Bengkel	Gofar dan TukTuk mengendap-endap untuk balapan tapi bertemu dengan Piko
10	00:14:49 – 00:15:40	Rumah Sarah	Sarah baru pulang dan langsung mendapat omelan dari Omany tentang Piko
11	00:15:41 – 00:16:06	Kamar Sarah	Sarah memandangi foto orang tuanya di dalam kamar
12	00:16:07 – 00:18:39	Jalan Raya	Tuktuk dan Gofar mengikuti balapan liar. Tuktuk berhasil unggul sehingga Fela sebagai bandar berusaha mempersuasi Gofar untuk menambah taruhan. Namun, mobil Tuktuk tiba-tiba mengalami kendala sehingga mereka kalah dan uang taruhan mereka habis.

13	00:18:40 – 00:20:53	Galeri	Piko dan Ucup membuat kesepakatan baru pemalsuan lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro dengan Dini di galeri
14	00:20:54 – 00:21:15	Rumah Piko	Piko dan Ucup berdiskusi rencana pemalsuan lukisan
15	00:21:16 – 00:22:23	Istana Negara	Pemasangan lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro untuk acara negara
14a	00:22:24 – 00:23:08	Rumah Piko	Lanjutan diskusi Piko dan Ucup
16	00:23:09 – 00:24:14	Lapangan	Ucup memberikan data-data restorasi lukisan pada Piko yang sedang menemani Sarah latihan
17	00:24:15 – 00:26:13	Parkiran Kampus	Piko pamit pada Sarah untuk fokus mengerjakan tugas akhirnya
18	00:26:14 – 00:26:44	Rumah Piko	Piko mulai melukis imitasi Raden Saleh
19	00:26:45 – 00:26:56	Gudang	Ucup diam-diam mengawasi Fella yang sedang bermain judi
18a	00:26:57 – 00:27:02	Rumah Piko	Lanjutan Piko melukis
20	00:27:03 – 00:27:19	Bengkel	Gofar dan TukTuk penasaran dengan kegiatan Piko dan Ucup
21	00:27:20 – 00:28:28	Rumah Piko	Piko menggambar sketsa, sementara Ucup menyiapkan alat pemanas
22	00:28:29 – 00:29:04	Bengkel	Ucup meminta bantuan Gofar dan TukTuk untuk membuat alat pemanas
23	00:29:05 – 00:29:10	Bengkel	TukTuk menunjukkan pemesanan kebutuhan untuk alat pemanas lewat e-commerce
24	00:29:11 – 00:29:25	Bengkel	TukTuk membawa paket untuk bahan membuat alat pemanas
25	00:29:26 – 00:29:47	Bengkel	Gofar dan TukTuk berhasil membuat alat pemanas untuk lukisan Piko
26	00:29:48 – 00:30:41	Rumah Piko	Proses pemalsuan lukisan Raden Saleh berlanjut
27	00:30:42 – 00:31:00	Rumah Sarah	Sarah sudah sampai di depan rumahnya, tapi memutuskan untuk kembali memanggil taksi
28	00:31:01 – 00:33:21	Rumah Piko	Proses pemalsuan sudah selesai. Piko dan Ucup dikejutkan dengan kedatangan Sarah
29	00:33:22 – 00:39:14	Parkiran	Transaksi lukisan bersama dengan Dini dan Permadi
30	00:39:15 – 00:45:06	Rumah Piko	Diskusi awal Piko, Ucup, dan Sarah mengenai penukaran lukisan
31	00:45:07 – 00:46:15	Bengkel	Piko menghampiri TukTuk dan Gofar yang dimarahi bapaknya.

32	00:46:16 – 00:47:10	Rumah Piko	Perekrutan TukTuk dan Gofar ke dalam tim dan pembahasan rencana pencurian data logistik ekspedisi pengiriman lukisan
33	00:47:11 – 00:47:38	Kantor Logistik	Mobil komplotan sampai di depan gedung logistik
33a	00:47:39 – 00:47:55	Mobil	Insert: <i>Flashback</i> Sarah tidak sengaja menembak kepala Gofar
34	00:47:56 – 00:48:29	Parkiran Gedung	Komplotan memasuki parkiran gedung logistik
35	00:48:30 – 00:50:51	Kantor Logistik	Komplotan berhasil masuk ke ruang administrasi, tetapi tidak lama mereka terpergok satpam. Mereka terlibat kejar-kejaran hingga akhirnya komplotan berhasil kabur dijemput mobil TukTuk
36	00:50:52 – 00:51:47	Rumah Piko	Komplotan mengeluhkan rencana Ucup yang tidak masuk akal dan berencana merekrut anggota baru yang lebih cerdas
37	00:51:48 – 00:52:03	Gedung Kosong	Ucup mencari ruang judi bersama beberapa orang lainnya
38	00:52:04 – 00:54:56	Gudang	Ucup menemui Fella dan mengajak untuk bermain bersama
39a	00:54:57 – 00:56:37	Rumah Piko	Fella bergabung dengan komplotan
40	00:56:38 – 00:56:54	Kantor Polisi	Penugasan kepolisian untuk mengawal pengiriman lukisan Raden Saleh ke Istana Negara
39b	00:56:55 – 00:57:26	Rumah Piko	Komplotan berdiskusi tentang rencana penukaran lukisan
37a	00:57:27 – 00:57:39	Kantor Logistik	Insert: <i>Flashback</i> komplotan lari dari kejaran satpam logistik
39c	00:57:40 – 00:58:24	Rumah Piko	Fella mulai menjelaskan rencananya
41	00:58:25 – 00:58:44	Rumah Piko	Piko menandatangani ijazah palsu untuk Gofar dan TukTuk
42	00:58:45 – 00:58:59	Kantor Logistik	Gofar dan TukTuk datang ke kantor logistik diantar Fella
43	00:59:00 – 00:59:22	Bengkel	Gofar dan TukTuk membawa mobil box logistik, sementara Ucup dan Fella membawa mobil tiruannya
44a	00:59:23 – 00:59:35	Bengkel	Sarah membantu Piko mencampur cat untuk mobil
45	00:59:36 – 00:59:56	Kantor Logistik	TukTuk mendokumentasikan jadwal piket di ruang administrasi logistik
46	00:59:57 – 01:00:11	Rumah Piko	Ucup meretas data kantor logistik
44b	01:00:12 – 01:00:20	Bengkel	Piko mengecat
47	01:00:21 –	Bengkel	Gofar merakit alat untuk mobil Fella

	01:00:57			
44c	01:00:58 – 01:01:04	Bengkel	Piko mengecat	
48	01:01:05 – 01:02:02	Kantor Logistik	TukTuk bermain kartu dengan pegawai logistic lainnya	
49	01:02:03 – 01:03:05	Bengkel	TukTuk dan Gofar menunjukkan penugasan pengiriman lukisan	
50	01:03:06 – 01:04:30	Pinggir Jalan	Obrolan Fela dan Ucup di pinggir jalan	
51	01:04:31 – 01:05:16	Rumah Fela	Ucup mengantar Fela pulang	
52	01:05:17 – 00:05:32	Studio	Piko dan Sarah di studio	
53	01:05:33 – 01:05:56	Kantor Polisi	Koordinasi kepolisian untuk pengawalan lukisan	
54	01:05:57 – 01:06:16	Ruang Lukisan	Pengangkutan lukisan	
55	01:06:17 – 01:13:37	Truk Gofar dan TukTuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lukisan dimasukkan ke dalam mobil box Gofar dan TukTuk</li> <li>b. Gofar memfoto surat tugas</li> <li>c. Gofar dan TukTuk berangkat menuju lokasi</li> </ul>	
56		Mobil Ucup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ucup meretas CCTV lalu lintas</li> <li>b. Ucup memberi arahan pada komplotan</li> <li>c. Ucup memantau CCTV</li> <li>d. Ucup panik</li> <li>e. Ucup berlari keluar dari mobil</li> </ul>	
57		Truk Piko dan Sarah	Piko dan Sarah bersiap untuk berangkat	
58		Mobil Fela	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fela menuju lokasi jembatan penukaran</li> <li>b. Fela sampai di lokasi penukaran</li> <li>c. Fela mendapat protes dari orang-orang karena ia menjadi biang kemacetan</li> <li>d. Polisi menghampiri Fela tapi airpod Fela terjatuh</li> <li>e. Ucup menghampiri Fela dan membantunya kabur</li> </ul>	
59		Truk Piko dan Sarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Piko dan Sarah sampai di lokasi tunggu</li> <li>b. Piko membuat surat tugas palsu</li> <li>c. Piko dan Sarah menuju lokasi penukaran</li> </ul>	
60		Mobil Polisi	Di dalam mobil Arman dan Sita menyadari mobil box menjadi dua	
61		01:13:38 – 01:17:20	Mobil Fela	Ucup dan Fela meninggalkan lokasi terowongan

62		Truk Gofar dan TukTuk	Gofar/TukTuk keluar dari terowongan
63		Truk Piko dan Sarah	Piko/Sarah keluar dari terowongan
64		Jalan Raya	a. Sebuah mobil menabrak mobil box Gofar/TukTuk dan terjadi tabrakan beruntun b. Piko dan Sarah kabur dari kejaran polisi c. TukTuk menyuruh Gofar untuk segera kabur
65		Jalan/ Resto	a. Piko berlari kabur dari kejaran Arman b. Piko dan Arman terlibat aksi kejar-kejaran hingga mencapai atap gedung
66		Jalan	a. Sarah berlari kabur dari kejaran polisi wanita b. Sarah dan polisi wanita terlibat perkelahian c. Sarah berhasil kabur
67		Atap Gedung	Piko dan Arman masih saling mengejar di atap bangunan-bangunan hingga akhirnya Piko berhasil kabur dengan memasuki lift
68	01:17:21 – 01:19:20	Apartemen	Fela dan Ucup berada di apartemen diantar Mas Gito
69	01:19:21 – 01:24:42	Bengkel	Piko memasuki bengkel dan bertemu dengan Gofar
70		Apartemen	a. Obrolan Ucup dan Fela sampai akhirnya terdengar suara pintu diketuk b. Mas Gito menginformasikan update terbaru pada Fela termasuk kebocoran identitas Ucup c. Fela menyampaikan kabar pada Ucup
69		Bengkel	Gofar hendak memukul Piko karena tidak terima TukTuk tertangkap tetapi suara sirene mobil polisi membuat mereka buru-buru bersembunyi
71		Rumah Piko	Piko dan Gofar mengendap-endap masuk ke rumah dan bertemu dengan Sarah. Sarah marah pada Piko.
72		Kantor Polisi	a. TukTuk diinterogasi oleh kepolisian b. Polisi wanita menunjukkan data Ucup yang menjadi buron c. Anggota polisi menginformasikan pada Arman tentang Galeri Nasional
73	01:24:43 – 01:25:38	Kantor Polisi	Diskusi kepolisian mengenai kasus komplotan Raden Saleh
74	01:25:39 –	Kantor Polisi	Dini tiba di kantor polisi



	01:26:32		
75	01:26:33 – 01:28:19	Gudang	a. Dini, Arman, dan memasuki gudang penyimpanan lukisan Raden Saleh b. Dini melakukan pengecekan
76	01:28:20 – 01:28:45	Depan Kantor Polisi	Proses pengangkutan lukisan
77	01:28:46 – 01:31:05	Penjara	Piko menjenguk Papanya di penjara
78	01:31:06 – 01:31:12	Bis	Piko berada di dalam bis menuju Jakarta
79	01:31:13 – 01:31:29	Rumah Sarah	Sarah menangis sambil memeperhatikan Omanyang yang tidur
80	01:31:30 – 01:31:44	Parkiran Kantor Polisi	Gofar memandangi kantor polisi dari parkiran
81	01:31:45 – 01:32:06	Kantor Polisi	TukTuk di dalam sel penjara
82	01:32:07 – 01:32:18	Apartemen	Fela dan Ucup di apartemen
83	01:32:19 – 01:32:22	Depan Galeri Nasional	Reporter melakukan siaran di depan Galeri Nasional
84	01:32:23 – 01:33:23	Galeri Nasional	Piko datang ke Galeri Nasional dan menyadari bahwa lukisan yang dipajang adalah lukisan palsu miliknya
85	01:33:24 – 01:34:20	Rumah Permadi	Lukisan Raden Saleh yang asli tiba di rumah Permadi
86	01:34:21 – 01:34:54	Pinggir Jalan Raya	Piko bertemu dengan Ucup dan Fela di pinggir jalan
87	01:34:55 – 01:37:36	Rumah Piko	Komplotan kembali berkumpul
88	01:37:37 – 01:40:19	Penjara	Papa Piko bertemu dengan Permadi
89a	01:40:20 – 01:42:20	Rumah Piko	Komplotan mulai menyusun rencana untuk pembalasan pada Permadi
90	01:42:21 – 01:43:07	Kantor Polisi	Insert: <i>Flashback</i> TukTuk dibebaskan
89b	01:43:08 – 01:44:03	Rumah Piko	TukTuk menjelaskan kebebasannya dari polisi
91	01:44:04 – 01:44:33	Parkiran Penjara	Penyeludupan Papa Piko dari penjara lewat mobil Binatu
92	01:44:34 – 01:45:21	Mobil Binatu	Papa Piko menelepon pengacara
93	01:45:22 – 01:46:18	Rumah Piko	Komplotan berdiskusi untuk rencana pembalasan
94	01:46:19 – 01:48:38	Bar	Sarah menggoda Rama
95	01:48:39 – 01:50:42	Rumah Piko	Sarah menemui komplotan setelah bertemu Rama
96	01:50:43 – 01:51:48	Kantor Mama Fela	Fela bertemu Mamanya untuk membuat usaha EO

97	01:51:49 – 01:52:48	Rumah Piko	Fela mengabari komplotan tentang EO barunya.
98	01:52:49 – 01:53:34	Restoran	Kencan Sarah dengan Rama
99	01:53:35 – 01:53:51	Rumah Piko	Ucup meminta TukTuk untuk membawanya ke ruang server.
100	01:53:52 – 01:54:01	Bengkel	Gofar menyiapkan boks untuk membawa Piko dan Ucup.
101	01:54:02 – 01:54:24	Rumah Permadi	Mobil EO komplotan sampai di rumah Permadi. Gofar dan TukTuk mengeluarkan boks berisi Piko dan Ucup.
100a	01:54:25 – 01:54:44	Bengkel	Gofar membuang bungkus jajan hingga menumpuk.selagi mengelas.
102	01:54:45 – 01:56:14	Rumah Permadi	Gofar dan TukTuk bertanya ke petugas arah ke ruang server.
103		Ruang Kontrol CCTV	Petugas kontrol CCTV sedang mengawasi layar ketika Fela tiba-tiba datang untuk menanyakan tempat penyimpanan.
104		Ruang Server	Ucup menyambungkan laptopnya dengan perangkat server untuk menyabotase CCTV.
105	01:56:15 – 01:56:37	Rumah Piko	<i>Flashback:</i> Penyusunan rencana bom waktu oleh komplotan. Sarah mengajukan diri sebagai bom waktu.
106	01:56:38 – 01:57:21	Rumah Permadi	Rama menyambut kedatangan Sarah dan membawanya masuk.
107	01:57:22 – 01:57:43	Rumah Permadi	Rama dan Sarah menyempatkan untuk menyapa Permadi.
105a	01:57:44 – 01:57:59	Rumah Piko	<i>Flashback:</i> Piko tidak setuju dengan ide Sarah sebagai bom waktu. Gofar menawarkan diri untuk membuat opsi utama bom waktu.
108	01:58:00 – 01:58:07	Bengkel	<i>Flashback:</i> Gofar mengelas boks untuk opsi bom waktu.
109	01:58:08 – 01:58:46	Rumah Piko	<i>Flashback:</i> Gofar bersama TukTuk menunjukkan bom waktu buatan Gofar pada komplotan.
110	01:58:47 – 02:00:56	Rumah Permadi	Gofar dan TukTuk membawa masuk bom waktu ke area rumah Permadi.
111		Ruang Kontrol CCTV	Petugas kontrol mengawasi CCTV
112		Rumah Permadi	Suasana pesta ulang tahun Permadi. Fela tampak mengawasi setiap sudut ruangan.
113		Ruang Server	Ucup menyabotase CCTV sambil berkoordinasi dengan Fela

114		Ruang Kontrol CCTV	Fela mengalihkan perhatian petugas kontrol dengan membawakan sepiring roti.
115		Kamar	Papa Piko berdandan
116	02:00:57 – 02:01:37	Rumah Permadi	Piko dan Ucup menemui Fela untuk berkoordinasi. Sarah memperhatikan mereka hingga Rama datang dan mengajaknya mengobrol.
117	02:01:38 – 02:04:36	Rumah Permadi	Piko dan Ucup diam-diam meninggalkan ruangan pesta menuju paviliun timur tempat lukisan Raden Saleh.
118		Pintu Masuk	Papa Piko tiba di rumah Permadi.
119		Paviliun Timur	Piko dan Ucup sampai di Paviliun Timur. Ucup memperhatikan CCTV tapi segera ditegur oleh Piko agar segera masuk
120		Ruang Kontrol CCTV	Petugas kontrol memperhatikan CCTV dengan santai
121		Ruangan Permadi	Piko dan Ucup berhasil menemukan lukisan Raden Saleh. Piko kemudian memberi usul improvisasi sehingga Ucup memberi aba-aba pada komplotan untuk menunggu
122		Luar Rumah Permadi	Gofar dan TukTuk mengalami kendala lalu memanggil Fela
123		Titik Bom Waktu	Gofar dan TukTuk sampai di lokasi bom waktu.
124	02:04:37 – 02:13:20	Rumah Permadi	Permadi menyuruh kepala pengawal mengambilkan cerutu.
125		Paviliun Timur	Kepala pengawal menyadari kejanggalan di paviliun timur
126		Ruangan Permadi	Piko dan Ucup berusaha mengangkut lukisan dan hampir tertangkap kepala pengawal. Mereka terus berkoordinasi dengan komplotan selagi menunggu dibukakan pintu oleh Gofar.
127		Rumah Permadi	Gofar menuju Tuktuk untuk menyalakan bom waktu, tetapi gagal. Baru berhasil ketika Gofar menendangnya hingga keluar asap. Mereka berhasil meloloskan Piko dan Ucup.
128		Rumah Permadi	Fela memberi kode pada Sarah karena ada improvisasi. Ia berusaha menenangkan komplotan karena kendala bom waktu.
129		Titik Bom Waktu	Sarah menawarkan diri menjadi bom waktu. Ia terlibat perkelahian dengan para pengawal Rama dibantu oleh salah seorang tamu pria. Permadi menyadari kericuhan yang dibuat Sarah.

130		Luar Rumah Permadi	Kepala pengawal terburu-buru menuju ruang kontrol. Ia lalu memarahi petugas CCTV.
131		Rumah Permadi	Piko dan Ucup berhasil membawa kabur lukisan di tengah keriuhan bom waktu.
132	02:13:21 – 02:16:19	Jalan Raya	Ucup dan Piko di dalam mobil tapi tiba-tiba ditabrak. Mereka terlibat perkelahian
131a	02:16:20 – 02:16:32	Rumah Permadi	Insert: <i>Flashback</i> Papa Piko membantu
133	02:16:33 – 02:20:06	Jalan Raya	Piko marah ketika mengetahui bahwa mobil yang menabraknya adalah Papanya sendiri. Tidak lama komplotan menghampiri mereka dan membawa mereka masuk ke dalam mobil lain.
134		Mobil Komplotan	Komplotan membuka boks berisi lukisan Raden Saleh.
135		Mobil Papa Piko	Papa Piko membuka lukisan di bagian belakang mobil dan ternyata bukan lukisan Raden Saleh.
121a	02:20:07 – 02:23:23	Rumah Permadi	Insert: <i>Flashback</i> improvisasi ide Piko
136		Rumah Permadi	Rumah Permadi mati lampu
137		Rumah Permadi	Insert: <i>Flashback</i> Gofar dan TukTuk membawa kabur box lukisan
138		Rumah Permadi	Insert: <i>Flashback</i> Sarah bergabung dalam mobil
139	02:23:24 – 02:23:55	Ruangan Permadi	Kondisi Permadi dan Rama pasca pencurian
140	02:23:56 –	Rumah Permadi	Dini menelepon komplotan Raden Saleh
141	02:25:40	Mobil Komplotan	Komplotan menerima telepon dari Dini
142	02:26:01 – 02:26:33	Rumah Piko	Polisi wanita mengendap di markas komplotan
143	02:26:34 – 02:27:00	Kantor Polisi	Polisi wanita membuat sketsa kasus di ruangnya

## 2. Observasi Tahap Kedua

Observasi tahap kedua bertujuan untuk mereduksi data dari observasi tahap pertama menjadi data yang dibutuhkan berdasarkan topik penelitian, yaitu rangkaian *scene* yang menerapkan teknik editing *cross-cutting* pada film *Mencuri Raden Saleh* sekaligus melakukan hipotesa unsur dramatik yang terbentuk. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa dari total 143 *scene*, sebanyak 46 *scene* menunjukkan penggunaan teknik editing *cross-cutting*. Penjabaran mengenai hasil observasi tahap kedua dijelaskan melalui tabel berikut ini.

Tabel 3. Identifikasi teknik editing *cross-cutting* pada film *Mencuri Raden Saleh* sebagai pembentuk unsur dramatik

<i>Scene</i>	<i>Timecode</i>	<b>Deskripsi Scene</b>	<b>Teknik Editing</b>	<b>Unsur Dramatik</b>
12	00:16:07 – 00:18:39	Tuktuk dan Gofar mengikuti balapan liar. Tuktuk berhasil unggul sehingga Fela sebagai bandar berusaha mempersuasi Gofar untuk menambah taruhan. Namun, mobil Tuktuk tiba-tiba mengalami kendala sehingga mereka kalah dan uang taruhan mereka habis.	<i>Cross-cutting</i>	<i>Conflict</i>
35	00:48:30 – 00:50:51	Komplotan berhasil masuk ke ruang administrasi, tetapi tidak lama mereka terpergok satpam. Mereka terlibat kejar-kejaran hingga akhirnya komplotan berhasil kabur dijemput mobil Tuktuk	<i>Cross-cutting</i>	<i>Suspense</i>
44	00:59:23 – 01:01:04	Sarah membantu Piko mencampur cat untuk mobil	<i>Cross-cutting</i>	<i>Curiosity</i>
45		TukTuk mendokumentasikan jadwal piket di ruang administrasi logistik		
46		Ucup meretas data kantor logistik		

47		Gofar merakit alat untuk mobil Fella		
55	01:06:17 – 01:13:37	Pengangkutan lukisan ke mobil box yang dibawa Gofar dan Tuktuk sekaligus penandatanganan surat tugas. Truk kemudian menuju jembatan dikawal oleh polisi.	<i>Cross-cutting</i>	<i>Suspense Conflict</i>
56		Ucup meretas CCTV dan memantau pergerakan komplotan		
57		Piko dan Sarah bersiap untuk berangkat		
58		Fela menuju lokasi jembatan penukaran dan melakukan aksinya memblokir jembatan		
59		Piko dan Sarah memalsukan surat tugas		
60		Arman dan Sita menyadari mobil box menjadi dua		
61	01:13:38 – 01:17:20	Ucup dan Fela meninggalkan lokasi terowongan	<i>Cross-cutting</i>	<i>Suspense Conflicts</i>
62		Gofar/TukTuk keluar dari terowongan		
63		Piko/Sarah keluar dari terowongan		
64		a. Sebuah mobil menabrak mobil box Gofar/TukTuk dan terjadi tabrakan beruntun b. Piko dan Sarah kabur dari kejaran polisi c. TukTuk menyuruh Gofar untuk segera kabur		
65		a. Piko berlari kabur dari kejaran Arman b. Piko dan Arman terlibat aksi kejar-kejaran hingga mencapai atap gedung		
66		a. Sarah berlari kabur dari kejaran polisi wanita b. Sarah dan polisi wanita terlibat perkelahian c. Sarah berhasil kabur		

67		Piko dan Arman masih saling mengejar di atap bangunan-bangunan hingga akhirnya Piko berhasil kabur dengan memasuki lift		
69	01:19:21 – 01:24:42	Piko bertemu Gofar. Gofar akan memukul Piko tapi batal karena ada polisi patroli	<i>Cross-cutting</i>	<i>Curiosity</i>
70		Fela dan Ucup bersembunyi di apartemen Fela. Mereka tetap mendapat informasi dari dunia luar lewat laporan Mas Gito		
71		Piko dan Gofar mengendap-endap masuk ke studio dan bertemu Sarah. Sarah marah pada Piko karena meninggalkannya		
72		TukTuk diinterogasi. Sita bahkan menunjukkan data Ucup yang menjadi buron. Namun, interogasi terinterupsi anggota polisi yang menginformasikan pada Arman tentang Galeri Nasional		
102	01:55:31 – 01:56:14	Gofar dan TukTuk membawa boks berisi Piko dan Ucup ke ruang server		
103		Fela mengajak petugas CCTV mengobrol	<i>Cross-cutting</i>	<i>Suspense</i>
104		Ucup meretas CCTV		
117	02:01:38 – 02:13:20	Piko dan Ucup diam-diam meninggalkan ruangan pesta menuju paviliun timur tempat lukisan Raden Saleh.		
118		Papa Piko tiba di rumah Permadi.	<i>Cross-cutting</i>	<i>Curiosity</i>
119		Piko dan Ucup sampai di Paviliun Timur. Ucup memperhatikan CCTV tapi segera ditegur oleh Piko agar segera masuk		
120		Petugas kontrol memperhatikan CCTV dengan santai		
121		Piko dan Ucup berhasil menemukan lukisan Raden Saleh. Piko kemudian memberi usul improvisasi		

		sehingga Ucup memberi aba-aba pada komplotan untuk menunggu		
122		Gofar dan TukTuk mengalami kendala lalu memanggil Fela		
123		Gofar dan TukTuk sampai di lokasi bom waktu.		
124	02:04:37 – 02:13:20	Permadi menyuruh kepala pengawal mengambilkan cerutu.	<i>Cross-cutting</i>	<i>Suspense</i>
125		Kepala pengawal menyadari kejanggalan di paviliun timur		
126		Piko dan Ucup berusaha mengangkut lukisan dan hampir tertangkap kepala pengawal. Mereka terus berkoordinasi dengan komplotan selagi menunggu dibukakan pintu oleh Gofar.		
127		Gofar menuju Tuktuk untuk menyalakan bom waktu, tetapi gagal. Baru berhasil ketika Gofar menendangnya hingga keluar asap. Mereka berhasil meloloskan Piko dan Ucup.		
128		Fela memberi kode pada Sarah karena ada improvisasi. Ia berusaha menenangkan komplotan karena kendala bom waktu.		
129		Sarah menawarkan diri menjadi bom waktu. Ia terlibat perkelahian dengan para pengawal Rama dibantu oleh salah seorang tamu pria. Permadi menyadari kericuhan yang dibuat Sarah.		
130		Kepala pengawal terburu-buru menuju ruang kontrol. Ia lalu memarahi petugas CCTV.		
131		Piko dan Ucup berhasil membawa kabur lukisan di		



		tengah keriuhan bom waktu.		
134	02:20:07 – 02:23:23	Komplotan membuka boks berisi lukisan Raden Saleh.	<i>Cross-cutting</i>	<i>Surprise</i>
135		Papa Piko membuka lukisan di bagian belakang mobil dan ternyata bukan lukisan Raden Saleh.		
121a		Insert: <i>Flashback</i> improvisasi ide Piko		
136		Rumah Permadi mati lampu		
137		Insert: <i>Flashback</i> Gofar dan TukTuk membawa kabur box lukisan		
138		Insert: <i>Flashback</i> Sarah bergabung dalam mobil		

Berdasarkan data hasil observasi di atas, rangkaian adegan yang menerapkan teknik editing *cross-cutting* pada film *Mencuri Raden Saleh* ditunjukkan pada *scene* 12, *scene* 35, *scene* 44-47, *scene* 55-60, *scene* 61-67, *scene* 69-72, *scene* 102-104, *scene* 117-123, *scene* 124-131, dan *scene* 134-138. Analisis teknik editing *cross-cutting* kemudian dilakukan pada kesepuluh *scene* tersebut untuk menunjukkan perannya sebagai pembentuk unsur dramatik pada film *Mencuri Raden Saleh*.

**BAB III**  
**TEKNIK EDITING *CROSS-CUTTING* PADA FILM *MENCURI RADEN SALEH* SEBAGAI PEMBENTUK UNSUR DRAMATIK**

Bab ketiga membahas lebih dalam mengenai teknik editing *crosscutting* sebagai pembangun unsur dramatik. Film *Mencuri Raden Saleh* memiliki total 143 *scene* dengan 46 *scene* diantaranya menggunakan teknik *crosscutting* sementara 97 *scene* lainnya tidak menggunakan *crosscutting*. Setiap *scene* yang telah disusun saling berkaitan dan teknik editing *crosscutting* membantu dalam membuat film menjadi lebih menarik dan dramatis.

Bab ini bertujuan mendeskripsikan teknik editing *cross-cutting* pada film *Mencuri Raden Saleh* dalam membentuk empat unsur dramatik (*conflicts*, *suspense*, *curiosity*, dan *surprise*). Maka, penelitian ini dilakukan dengan membuat analisis pada setiap adegan yang menggunakan teknik editing *cross-cutting* untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian. Adegan yang dipilih merupakan adegan yang memiliki tema cerita yang hampir sama, saling berhubungan satu sama lain, serta disusun menggunakan teknik editing *cross-cutting*.

Film *Mencuri Raden Saleh* memiliki durasi 154 menit. Analisis *crosscutting* pada film ini berdasarkan perpindahan *shot* atau *scene* dengan adegan yang saling berhubungan. Penelitian mengenai teknik editing *crosscutting* dijelaskan melalui penentuan tempo cutting serta identifikasi unsur dramatik di dalamnya. *Shot* ditampilkan melalui hasil tangkapan layar dari film untuk memudahkan dalam analisa teknik editing *crosscutting* dan unsur dramatik. Berikut merupakan hasil

analisis teknik editing *crosscutting* sebagai pembentuk unsur dramatik pada film *Mencuri Raden Saleh*.

#### A. Scene 12



Gambar 7. Adegan TukTuk dan Gofar pada *scene 12*  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 00:16:07 – 00:17:37)

*Scene 12* berlokasi di jalan raya yang menunjukkan persaingan ketat antara TukTuk dengan lawan balapannya. Adegan dimulai dengan menunjukkan dua mobil melaju kencang di jalan raya. Mobil hitam milik TukTuk berhasil membalap mobil lawannya. Selanjutnya diperlihatkan wajah TukTuk yang serius di balik kemudi. Adegan kemudian beralih pada Gofar yang berada di depan sebuah gedung tampak bersemangat mendukung TukTuk. Selagi TukTuk berusaha untuk mempertahankan keunggulannya, Fela menghasut Gofar untuk menaikkan taruhan karena yakin TukTuk akan menang. Gofar pun tanpa pikir panjang menyerahkan seluruh uangnya pada Fela. Sementara itu, mobil TukTuk tiba-tiba mengalami kendala. TukTuk yang panik pun segera menghubungi Gofar. Gofar terlihat kebingungan hingga akhirnya hanya bisa mengumpat pasrah.



Gambar 8. Cuplikan susunan *cross-cutting* pada scene 12  
 (Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 00:16:07 – 00:17:37)

Ilustrasi susunan *cross-cutting* pada gambar 7 menggunakan bingkai garis hitam sebagai tanda *cross-cutting* dimulai. Penyusunan tersebut diawali dari scene 12 pada nomor 3 yaitu *shot* TukTuk menghubungi Gofar untuk memberitahukan bahwa mobilnya bermasalah, kemudian beralih pada *shot* nomor 4 saat Gofar kebingungan setelah mendengar kabar dari TukTuk. Selanjutnya, *shot* disusun secara bolak-balik dengan menggunakan tipe *shot* yang hampir sama. Penggunaan

teknik *cross-cutting* menunjukkan bahwa mobil TukTuk mengalami kendala sehingga ia gagal menjadi pemenang balapan malam itu. Penggabungan adegan bertujuan menampilkan reaksi kedua tokoh yaitu Gofar dan TukTuk pada masalah yang sama meski mereka berbeda lokasi. Bagaimana mereka menanggapi kegagalan dalam mencapai keinginan mereka.

Terdapat perbedaan tempo *cutting* ketika gambar menunjukkan aksi balapan TukTuk dengan Gofar di pinggir jalan. Hal ini dapat terlihat saat TukTuk, terutama di awal *scene*, tempo *cutting* cenderung lebih cepat. Tujuannya untuk menunjukkan keseruan balapan itu sendiri. Sementara ketika beralih pada adegan Gofar mulai dari menyemangati TukTuk, berdialog dengan Fela, hingga menanyakan keadaan TukTuk, tempo *cutting* cenderung melambat. Tujuannya agar penonton bisa fokus pada ekspresi serta dialog yang diucapkan oleh tokoh karena hal tersebut mendukung pengenalan ketiga tokoh sekaligus. TukTuk yang pandai mengemudikan mobil, Gofar yang paham masalah teknis, serta Fela yang cerdik sebagai seorang bandar.

Teknik *cross-cutting* pada adegan ini jika dihubungkan dengan unsur dramatik menampilkan *conflicts* atau konflik. Unsur dramatik *conflicts* atau konflik merupakan permasalahan yang diciptakan untuk menghasilkan pertentangan dalam sebuah keadaan sehingga menimbulkan dramatik yang menarik. Unsur dramatik ini timbul jika seorang tokoh tidak berhasil mencapai apa yang diinginkannya. Hal tersebut dapat terlihat bahwa pada adegan sebelumnya Gofar terhasut Fela untuk menambah taruhan. Sayangnya, mobil TukTuk tiba-tiba mengalami kendala yang kemudian membuat mereka tidak hanya kalah dalam balapan tetapi uang mereka

juga habis. Padahal mobil yang mereka gunakan untuk balapan adalah mobil milik *customer* bengkel bapak mereka. Gofar dan TukTuk berakhir dengan tidak memiliki uang sama sekali untuk mengganti komponen yang rusak tersebut. Konflik menjadi cukup intens ketika teknik editing *cross-cutting* digunakan untuk menyusun kedua *scene* tersebut.

### B. Scene 35



Gambar 9. Adegan pencurian berkas kantor logistik pada *scene* 35  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 00:48:30 – 00:50:51)

*Scene* 35 berlokasi di kantor logistik yang memperlihatkan aksi komplotan dalam mencuri berkas untuk mengakses data perusahaan tersebut. Adegan dimulai dengan komplotan yang berbagi tugas. Ucup dan Piko bertugas menggeledah ruang administrasi sementara Gofar dan Sarah berjaga di depan. Awalnya Piko terlihat kebingungan karena sama sekali tidak tahu-menahu berkas apa yang sedang mereka cari hingga harus dijelaskan dulu oleh Ucup. Tidak butuh waktu lama, aksi mereka tersebut terpergok satpam yang berjaga. Komplotan kemudian terlibat aksi kejar-kejaran dengan satpam. Mereka berhasil kabur berkat TukTuk yang datang tepat waktu menjemput mereka dengan mobil di pinggir jalan.

**1**  
*Scene 35*



**2**  
*Scene 12*



**3**  
*Scene 35*



**4**  
*Scene 12*



**5**  
*Scene 35*



**6**  
*Scene 35*



**7**  
*Scene 35*



**8**  
*Scene 35*



Gambar 10. Cuplikan susunan *cross-cutting* pada *scene 35*  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 00:48:30 – 00:50:51)

Ilustrasi susunan *cross-cutting* pada gambar 9 menggunakan bingkai garis hitam sebagai tanda *cross-cutting* dimulai. Penyusunan tersebut diawali dari *scene* 35 pada nomor 3 yaitu *shot* Gofar berjaga di depan ruang administrasi, kemudian beralih pada *shot* nomor 4 pada seorang satpam yang sedang berkeliling untuk pengecekan. Selanjutnya, *shot* disusun secara bolak-balik antara komplotan dan satpam terutama saat aksi kejar-kejaran. Penggunaan teknik *cross-cutting* menunjukkan bahwa usaha pencurian berkas kantor logistik hampir gagal karena ketahuan satpam yang sedang berjaga. Penggabungan adegan bertujuan menampilkan adrenalin dari aksi kejar-kejaran antara komplotan dengan satpam. Bagaimana komplotan berusaha agar usaha pencurian berkas mereka tidak berujung sia-sia.

Terdapat perbedaan tempo *cutting* ketika gambar menunjukkan awal komplotan tiba di ruang administrasi dengan saat komplotan terlibat aksi kejar-kejaran dengan satpam. Tempo *cutting* cenderung lambat di awal *scene* saat komplotan baru tiba, membagi tugas, hingga akhirnya mulai mencari berkas yang dibutuhkan. Tempo yang lambat ini menampilkan kesan pencarian berkas yang membutuhkan waktu lama. Tempo kemudian meningkat begitu menunjukkan gambar satpam yang berkeliling lalu semakin meningkat saat komplotan ketahuan dan aksi kejar-kejaran dimulai.

Teknik *cross-cutting* pada adegan ini jika dihubungkan dengan unsur dramatik menampilkan *suspense* atau ketegangan. Unsur dramatik *suspense* atau ketegangan menggiring penonton agar merasa berdebar-debar menanti risiko yang bakal dihadapi oleh tokoh dalam menghadapi problemnya. Hal tersebut dapat



terlihat terutama saat aksi kejar-kejaran berlangsung. Penonton diperlihatkan bagaimana usaha komplotan dalam mendapatkan berkas melalui cara yang konservatif dan kekanakan tersebut terlalu berisiko untuk dilakukan karena rawan ketahuan. Komplotan beruntung karena mereka berhasil kabur dari kejaran satpam. Kesan ketegangan masih terbilang cukup ringan dibantu dengan teknik editing *cross-cutting* untuk menyusun adegan dalam *scene* ini.

### C. *Scene 44-47*



Gambar 11. Adegan persiapan pencurian pada *scene 44-47*  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 00:59:23 –01:01:04)

*Scene 44-47* berlokasi di beberapa tempat yang berbeda. Piko dan Sarah mengecat mobil box di parkir bengkel, Tuktuk di ruang administrasi kantor logistik, Ucup berada di studio, sementara Fela dan Gofar di bagian reparasi bengkel. Adegan dimulai dengan Sarah yang memberikan cat pada Piko. Kemudian beralih pada Tuktuk yang masuk ke ruang administrasi untuk merekam jadwal piket dan dilanjutkan dengan Ucup yang berhasil meretas data pegawai dari kantor logistik Senopati Express di ruang studio. Sementara itu, Fela sedang menunggu Gofar selesai mereparasi mobilnya. Gofar menambahkan sebuah boks hitam yang dapat mengeluarkan asap pada mobil Fela. Piko masih terlihat sibuk mengecat mobil boks.

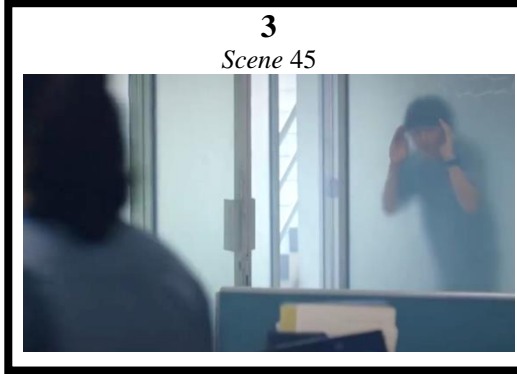
**1**  
*Scene 44*



**2**  
*Scene 44*



**3**  
*Scene 45*



**4**  
*Scene 45*



**5**  
*Scene 46*



**6**  
*Scene 44*



**7**  
*Scene 47*



**8**  
*Scene 44*



Gambar 12. Cuplikan susunan *cross-cutting* pada scene 44-47  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 00:59:23 –01:01:04)

Ilustrasi susunan *cross-cutting* pada gambar 11 menggunakan bingkai garis hitam sebagai tanda *cross-cutting* dimulai. Penyusunan tersebut diawali dari *scene* 44 pada nomor 2 yaitu *shot* Sarah memberikan cat yang sudah dicampur pada Piko. *Shot* dilanjutkan dengan TukTuk yang mengendap-endap di ruang administrasi untuk merekam jadwal piket. Selanjutnya, *shot* disusun secara bolak-balik antara kegiatan masing-masing anggota komplotan dengan pengecatan yang dilakukan Piko. Penggunaan teknik *cross-cutting* menunjukkan bahwa masing-masing anggota komplotan sudah punya peran masing-masing dalam persiapan aksi pencurian. Penggabungan adegan bertujuan menampilkan tugas masing-masing anggota selama tahap persiapan sebelum pencurian dilakukan.

Tempo *cutting* pada *scene* 44-47 cenderung lambat dan panjang. Tempo yang lambat ini menampilkan detail tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota pada tahap persiapan. Tempo *cutting* cenderung stabil dan tidak terdapat peningkatan maupun penurunan tempo *cutting*. Penonton diberi potongan-potongan informasi mengenai rencana yang dilakukan komplotan melalui tahap persiapan ini.

Teknik *cross-cutting* pada adegan ini jika dihubungkan dengan unsur dramatik menampilkan *curiosity* atau penasaran. Unsur dramatik *curiosity* atau penasaran menimbulkan rasa ingin tahu atau penonton terhadap adegan yang ditampilkan. Rasa penasaran dimunculkan lewat cuplikan-cuplikan persiapan yang dilakukan komplotan untuk membuat penonton bertanya-tanya bagaimana sebenarnya rencana komplotan untuk pencurian lukisan. Penonton dihadirkan petunjuk-petunjuk kunci dari misi pencurian yang akan dilakukan komplotan yaitu mobil box tiruan, jadwal piket pegawai logistik, data pegawai logistik, dan boks

uap yang ditanam di mobil Fela. Rasa penasaran menjadi meningkat ketika teknik editing *cross-cutting* digunakan untuk menyusun rangkaian *scene* tersebut.

#### D. *Scene* 55-60



Gambar 13. Adegan persiapan pencurian pada *scene* 55-60  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 01:06:17 – 01:13:37)

*Scene* 55-60 seperti *scene* 44-47 mengambil lokasi di beberapa tempat yang berbeda. Gofar dan Tuktuk membawa mobil boks logistik yang membawa lukisan asli, Ucup memarkir mobilnya dekat boks kontrol CCTV, Piko dan Sarah membawa mobil boks tiruan, dan Fela dengan mobilnya sendiri. Adegan dimulai dengan pengangkutan lukisan Raden Saleh ke mobil boks yang dilakukan oleh Gofar dan Tuktuk. Gofar dan Tuktuk kemudian mengirimkan foto surat tugas mereka untuk ditiru oleh Piko. Sementara itu, Ucup meretas CCTV jembatan dan mengawasi pergerakan komplotan. Fela yang membawa mobilnya sendiri juga sudah mengemudikan mobilnya menuju jembatan. Setiap anggota komplotan sudah bersiap di posisi mereka masing-masing sambil menunggu mobil boks yang asli masuk ke jembatan. Rencana pencurian yang dilakukan komplotan pun dimulai sejak Fela mulai berpura-pura mobilnya mogok yang membuat arus lalu lintas jembatan mengalami kemacetan. Sementara itu, mobil boks asli dan tiruan telah memasuki jembatan. Namun, Arman dan Sita yang membawa mobil sipil

menyadari kejangalan mobil boks tersebut dan memutuskan untuk mengejar mobil boks baik yang asli maupun tiruan. Rencana komplotan mendadak kacau-balau. Anggota komplotan kerepotan dan berusaha sebisa mungkin untuk kabur dari kejaran mobil Arman dan Sita.

**1**

*Scene 55*



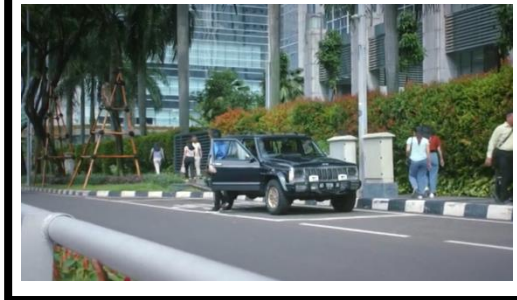
**2**

*Scene 55*



**3**

*Scene 56*



**4**

*Scene 57*



**5**

*Scene 56*



**6**

*Scene 58*



**7**  
*Scene 55*



**8**  
*Scene 59*



**9**  
*Scene 58*



**10**  
*Scene 60*



**11**  
*Scene 59*



**12**  
*Scene 55*



Gambar 14. Cuplikan susunan *cross-cutting* pada *scene 55-60*  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 01:06:17 – 01:13:37)

Ilustrasi susunan *cross-cutting* pada gambar 13 menggunakan bingkai garis hitam sebagai tanda *cross-cutting* dimulai. Penyusunan tersebut diawali dari *scene 55* pada nomor 2 yaitu *shot* Gofar meminta tanda tangan surat tugas pada salah satu petugas. *Shot* dilanjutkan dengan Piko dan Sarah yang bersiap berangkat menggunakan mobil boks tiruan. Selanjutnya, *shot* disusun secara bolak-balik antara kegiatan masing-masing anggota komplotan dalam rangkaian rencana yang

sudah dipersiapkan untuk pencurian lukisan. Penggunaan teknik *cross-cutting* menunjukkan kegiatan yang dilakukan masing-masing anggota dalam aksi pencurian. Penggabungan adegan bertujuan menampilkan eksekusi dari rencana pencurian yang telah dibuat oleh komplotan.

Tempo *cutting* pada *scene* 55-60 cenderung lambat di awal *scene* saat komplotan cukup percaya diri karena situasi masih sesuai dengan rencana mereka. Tempo sedikit meningkat ketika diperlihatkan bahwa Arman dan Sita ternyata diam-diam mengawasi proses pengantaran lukisan menggunakan mobil sipil. Para anggota komplotan masih belum menyadari hal tersebut dan mereka masih berpegang pada rencana awal mereka. Tempo meningkat tajam saat mobil Arman dengan sengaja menabrak mobil boks Piko yang bersiap untuk bertukar dengan mobil boks Tuktuk. Piko pun segera mengabari anggota komplotan yang lain dan setelah itu perpindahan *shot* berubah lebih cepat dari sebelumnya untuk menunjukkan kekacauan rencana komplotan Raden Saleh.

Teknik *cross-cutting* pada adegan ini jika dihubungkan dengan unsur dramatik menampilkan *suspense* atau ketegangan sekaligus *conflicts* atau konflik. Komplotan mengalami krisis ketika aksi mereka ternyata diketahui oleh polisi. Ketegangan di awal *scene* disebabkan perasaan was-was apakah rencana pencurian bisa berhasil, secara drastis berubah menjadi ketegangan apakah komplotan bisa berhasil lari dari kejaran polisi. Hal ini menimbulkan konflik karena komplotan sudah dipastikan gagal melakukan penukaran. Satu-satunya hal yang kemudian bisa mereka lakukan adalah kabur sehingga tidak tertangkap polisi. Perasaan tegang atas

konflik yang terjadi muncul ketika teknik editing *cross-cutting* digunakan untuk menyusun rangkaian *scene* tersebut.

#### E. Scene 61-67



Gambar 15. Adegan kabur dari kejaran polisi pada *scene* 61-67  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 01:13:38 – 01:17:20)

*Scene* 61-67 kembali diambil dari lokasi yang berbeda. Adegan menunjukkan usaha masing-masing komplotan untuk kabur dari kejaran polisi setelah aksi pencurian mereka gagal. Ucup dan Fela berhasil meninggalkan lokasi dengan tenang. Namun, tidak dengan anggota komplotan lainnya. Gofar, Tuktuk, Piko, dan Sarah berusaha untuk menjauh dari lokasi tetapi justru terjebak dalam tabrakan yang membuat pergerakan mereka terpaksa harus terhenti. Tuktuk menyuruh Gofar untuk segera pergi dari lokasi tabrakan dan secara sukarela menyerahkan diri pada polisi, sementara Piko sudah pergi karena dikejar oleh Arman begitupun Sarah yang menjadi target Sita. Piko dan Sarah kemudian sama-sama terlibat aksi kejar-kejaran dengan para polisi. Sarah hampir tertangkap Sita, tetapi ia berhasil mengelabui Sita dan kabur dari kejaran polisi wanita tersebut. Nasib yang sama juga dialami Piko. Ia hampir terpojok, tetapi pada akhirnya berhasil kabur dengan melompati gedung dan bersembunyi di lift sehingga Arman tidak bisa mengejanya lagi.



**1**  
*Scene 61*



**2**  
*Scene 61*



**3**  
*Scene 62*



**4**  
*Scene 63*



**5**  
*Scene 63*



**6**  
*Scene 64*



**7**  
*Scene 65*



**8**  
*Scene 66*



9  
Scene 64



10  
Scene 67



Gambar 16. Cuplikan susunan *cross-cutting* pada *scene* 61-67  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 01:13:38 – 01:17:20)

Ilustrasi susunan *cross-cutting* pada gambar 15 menggunakan bingkai garis hitam sebagai tanda *cross-cutting* dimulai. Penyusunan tersebut diawali dari *scene* 61 pada nomor 2 yaitu *shot* Fela berada di dalam mobil bersama Ucup. Mereka kabur setelah rencana komplotan gagal. *Shot* dilanjutkan dengan menunjukkan situasi mobil boks Gofar dan Tuktuk serta Piko dan Sarah yang melaju kencang untuk menghindari polisi. Selanjutnya, *shot* disusun secara bolak-balik dari mobil boks asli ke mobil tiruan. Penyusunan bolak-balik ini juga dilakukan pada aksi kejar-kejaran Piko-Arman dan Sarah-Sita. Penggunaan teknik *cross-cutting* menunjukkan situasi dari masing-masing anggota komplotan pasca kegagalan mereka dalam menukarkan lukisan. Penggabungan adegan bertujuan menampilkan kepanikan anggota komplotan dalam menghindari kejaran polisi.

Tempo *cutting* pada *scene* 61 cenderung lambat karena mobil yang dikendarai Fela dan Ucup tidak dalam pengejaran polisi. Mereka berhasil kabur dengan tenang dari lokasi jembatan untuk mencari lokasi aman. Situasi berbeda ditunjukkan pada *scene* 62-67 yaitu rangkaian aksi para anggota komplotan yang bertugas membawa mobil boks dalam menghindari kejaran polisi. Perpindahan *shot* berubah lebih cepat dan berpindah-pindah terutama setelah komplotan terpaksa terhenti karena

kecelakaan ringan. Piko dan Sarah terpaksa harus berlari kabur dari mobil boks sebelum Arman dan Sita menangkap mereka. Aksi kejar-kejaran dari dua lokasi yang berbeda tersebut disusun dengan tempo *cutting* yang cepat dan singkat sehingga menambah kesan menegangkan.

Teknik *cross-cutting* pada adegan ini jika dihubungkan dengan unsur dramatik menampilkan *suspense* atau ketegangan. Anggota komplotan yang gagal menjalankan rencana penukaran lukisan, mau tidak mau harus segera pergi dari jembatan karena polisi mengejar mereka. Tuktuk bahkan mengorbankan diri agar Gofar dapat kabur. Namun, Piko dan Sarah harus terlibat aksi kejar-kejaran terlebih dahulu meski akhirnya mereka berhasil lepas dari kejaran Arman maupun Sita. Ketegangan makin meningkat ketika teknik editing *cross-cutting* digunakan untuk menyusun rangkaian *scene* tersebut karena penonton disajikan aksi kejar-kejaran secara bergantian dari tiap anggota komplotan. Penonton dibuat was-was karena takut salah satu anggota akan tertangkap lagi setelah Tuktuk.

#### F. *Scene 69-72*



Gambar 17. Adegan pasca pencurian gagal pada *scene 69-72*  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 01:19:21 – 01:24:42)

*Scene 69-72* diambil dari lokasi yang berbeda. Adegan diawali dengan Piko yang mengendap-endap masuk ke bengkel. Ia terkejut ketika tiba-tiba Gofar muncul

dan hendak memukulnya karena tidak terima rencana mereka gagal sehingga Tuktuk terpaksa mengorbankan diri. Suara sirene polisi menghentikan pertengkaran mereka berdua. Gofar dan Piko buru-buru bersembunyi. Sementara itu, Fela dan Ucup yang bersembunyi di apartemen terlibat percakapan serius. Ucup mengutarakan ketakutannya jika Piko yang tertangkap polisi. Adegan beralih pada Piko dan Gofar memasuki studio dan bertemu Sarah. Sarah tanpa diduga langsung memarahi Piko karena pergi meninggalkannya sendirian saat dikejar polisi. Selanjutnya adegan beralih pada Tuktuk yang sedang diinterogasi oleh Sita. Ancaman Sita tidak membuat Tuktuk takut dan buka suara. Selama sesi interogasi tersebut Tuktuk tetap bungkam sekalipun Sita menunjukkan data diri Ucup yang sudah masuk ke daftar pencarian orang milik kepolisian. Adegan lalu disambung dengan Mas Gito yang datang ke apartemen persembunyian Fela dan Ucup untuk menginformasikan situasi terkini di luar termasuk kondisi anggota komplotan.

**1**  
*Scene 69*



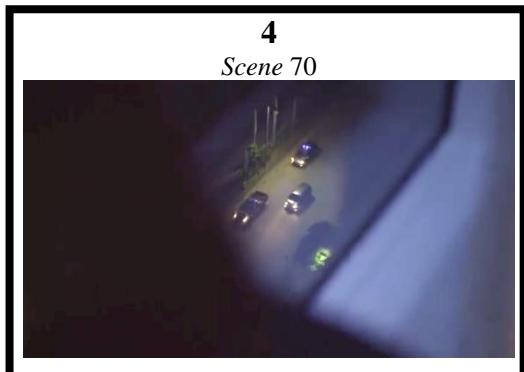
**2**  
*Scene 69*



**3**  
*Scene 69*



**4**  
*Scene 70*



**5**  
*Scene 70*



**6**  
*Scene 71*



**7**  
*Scene 71*



**8**  
*Scene 72*



**9**  
*Scene 70*



**10**  
*Scene 72*



Gambar 18. Cuplikan susunan *cross-cutting* pada *scene 69-72*  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 01:19:21 – 01:24:42)

Ilustrasi susunan *cross-cutting* pada gambar 17 menggunakan bingkai garis hitam sebagai tanda *cross-cutting* dimulai. Penyusunan tersebut diawali dari *scene 69* pada nomor 3 yaitu *shot* mobil polisi yang berpatroli di dekat bengkel. *Shot* dilanjutkan dengan pemandangan mobil polisi yang berpatroli di jalan raya dari jendela apartemen Fela. Selanjutnya, *shot* disusun secara bolak-balik antara percakapan Ucup-Fela dengan adegan Gofar-Piko yang mengendap-endap masuk

ke studio dan ternyata bertemu dengan Sarah lalu ditambah dengan adegan interogasi Tuktuk di kantor polisi. Penggabungan adegan bertujuan menampilkan rangkaian situasi masing-masing anggota komplotan setelah kegagalan rencana mereka. Tuktuk yang harus menghadapi polisi dan anggota lainnya yang terpaksa bersembunyi tanpa mengetahui apa yang akan mereka lakukan selanjutnya.

Tempo *cutting* pada *scene* 69-72 cenderung lambat secara keseluruhan. Penggunaan tempo *cutting* yang lambat ini membantu dalam membangun rasa penasaran penonton karena perpindahan *shot* yang cenderung lama membuat penonton bertanya-tanya apa yang akan terjadi selanjutnya dan bagaimana komplotan menghadapi krisis yang terjadi. Tempo *cutting* yang lambat juga menimbulkan kesan misterius dan memperkuat narasi bahwa anggota komplotan saat ini tengah dalam masa pelarian, kecuali Tuktuk yang memang sudah tertangkap. Kebimbangan dan kefrustasian yang dirasakan tiap tokoh dapat tersampaikan dengan baik melalui tempo *cutting* yang lambat.

Teknik *cross-cutting* pada adegan ini jika dihubungkan dengan unsur dramatik menampilkan *curiosity* atau penasaran. Komplotan sedang berada di situasi yang tidak menentu sehingga mereka tidak tahu apa yang akan terjadi dan apa yang harus mereka lakukan selanjutnya. Puncaknya yaitu saat disajikan informasi bahwa Ucup masuk ke daftar pencarian orang yang milik kepolisian. Rasa penasaran muncul karena teknik editing *cross-cutting* digunakan untuk menyusun rangkaian *scene* tersebut yang memberikan cukup banyak informasi sehingga penonton dibuat tidak sabar menantikan langkah selanjutnya yang diambil

komplotan. Apakah akan terus bersembunyi dari polisi atau justru melanjutkan aksi pencurian mereka.

### G. Scene 102-104



Gambar 19. Adegan sabotase CCTV pada *scene* 102-104  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 01:55:31 – 01:56:14)

*Scene* 102 berlokasi di rumah Permadi yang menunjukkan aksi komplotan dalam menyabotase CCTV di rumah Permadi. Adegan dimulai dengan Gofar dan Tuktuk mendorong sebuah boks besar yang berisikan Piko dan Ucup. Mereka sempat tidak tahu jalan menuju ruang server sehingga meminta bantuan salah seorang pengawal untuk menunjukkan arah. Gofar dan Tuktuk kemudian mendorong boks tersebut menuju ruang server sementara Fela mendatangi ruang kontrol CCTV. Fela berusaha mengalihkan perhatian petugas kontrol selagi Piko dan Ucup keluar dari boks untuk masuk ke ruang server. Ucup kemudian dengan keahliannya mengubah pengaturan CCTV di seluruh rumah Permadi sehingga gambar yang ditampilkan di layar ruang kontrol tidak sesuai dengan kondisi nyata.

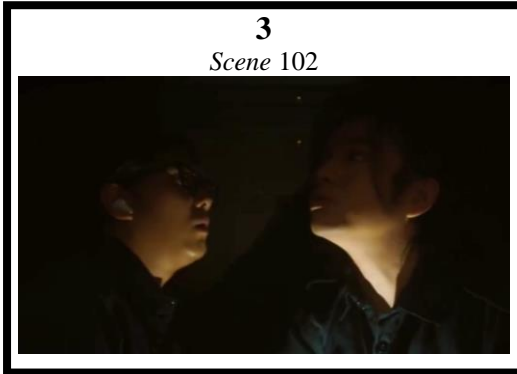
**1**  
*Scene 102*



**2**  
*Scene 102*



**3**  
*Scene 102*



**4**  
*Scene 102*



**5**  
*Scene 102*



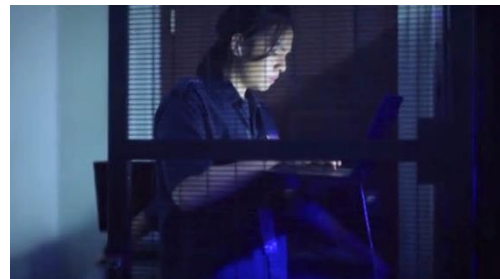
**6**  
*Scene 103*



**7**  
*Scene 103*



**8**  
*Scene 104*



Gambar 20. Cuplikan susunan *cross-cutting* pada scene 102-104  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 01:55:31 – 01:56:14)



Ilustrasi susunan *cross-cutting* pada gambar 19 menggunakan bingkai garis hitam sebagai tanda *cross-cutting* dimulai. Penyusunan tersebut diawali dari *scene* 102 pada nomor 2 yaitu *shot* Tuktuk menanyakan lokasi ruang server pada Ucup dan Piko yang berada di dalam boks. *Shot* dilanjutkan dengan Ucup dan Piko yang kebingungan karena mereka sama sekali tidak bisa melihat apapun dari dalam boks tersebut. Selanjutnya, *shot* disusun secara bolak-balik antara Gofar-Tuktuk yang membantu Ucup-Piko memasuki ruang server dengan usaha Fela mengalihkan perhatian petugas kontrol CCTV. Penataan *shot* bolak-balik pada rangkaian adegan ini memperlihatkan aksi komplotan menjalankan rencana awal mereka yaitu menyabotase CCTV. Teknik editing *cross-cutting* pada rangkaian adegan *scene* 102 – 104 digunakan untuk memperlihatkan bagaimana komplotan mengeksekusi rencana mereka dalam menyabotase CCTV di rumah Permadi sebagai langkah awal pencurian.

Tempo *cutting* pada *scene* 102-104 cenderung lambat dan stabil. Rencana sabotase CCTV berjalan lancar meskipun Gofar dan Tuktuk sempat kebingungan akan lokasi ruang server. Tidak adanya halangan apapun membuat tempo editing tetap stabil karena tidak ada hal mengejutkan yang perlu disampaikan. Teknik *cross-cutting* pada adegan ini jika dihubungkan dengan unsur dramatik menampilkan *suspense* atau ketegangan. Perasaan tegang muncul ketika teknik editing *cross-cutting* digunakan untuk menyusun rangkaian *scene* tersebut.

## H. Scene 117-123



Gambar 21. Adegan persiapan pencurian pada *scene* 117-123  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 02:01:38 – 02:01:52)

*Scene* 117 berlokasi di paviliun timur rumah Permadi yang menunjukkan aksi Ucup dan Piko dalam mencari keberadaan lukisan Raden Saleh yang disembunyikan oleh tuan rumah. Adegan dimulai dengan Ucup dan Piko mengendap-endap di tengah keramaian pesta dalam balutan seragam pelayan menuju paviliun timur. Kamera kemudian bergerak mengikuti kedua tokoh tersebut masuk lebih dalam menuju ruangan pribadi Permadi. Adegan selanjutnya beralih pada *scene* 118 ketika Papa Piko keluar dari mobil dan bergegas masuk ke rumah Permadi dengan menyamar. Lalu, kembali lagi ke *scene* 117 pada tokoh Ucup dan Piko. Sebelum masuk ke dalam ruangan pribadi Permadi, Ucup sempat memperhatikan CCTV untuk memastikan peretasannya berhasil. Sementara itu, di *scene* 122 dan 123 Gofar dan TukTuk juga mempersiapkan bom waktu yang akan digunakan untuk menimbulkan keributan di tengah pesta agar Komplotan Raden Saleh berhasil membawa kabur lukisannya. Penataan *shot* bolak-balik pada rangkaian adegan ini berfokus pada *scene* 121 yang memperlihatkan aksi Ucup dan Piko dalam usaha mencuri lukisan. Teknik editing *cross-cutting* pada rangkaian

adegan *scene* 117 – 123 ini digunakan dengan memperlihatkan kondisi dari empat lokasi berbeda di waktu yang saling berkesinambungan.



9

Scene 123



10

Scene 121



Gambar 22. Susunan *cross-cutting* pada scene 117-123  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 02:01:38 – 02:04:36)

Ilustrasi susunan *cross-cutting* pada gambar 21 menggunakan bingkai garis hitam sebagai tanda *cross-cutting* dimulai. Penyusunan tersebut diawali dari scene 117 pada nomor 1 yaitu *shot* Ucup dan Piko yang mengendap-endap masuk ke paviliun timur rumah Permadi, kemudian beralih pada scene 118 nomor 2 saat Papa Piko keluar dari mobil yang baru tiba di rumah Permadi. Selanjutnya, *shot* kembali menunjukkan Ucup dan Piko yang masih dalam perjalanan menuju ruangan pribadi Permadi. Ucup memperhatikan CCTV selama beberapa saat. *Shot* berpindah ke petugas CCTV yang tampak santai memperhatikan layar komputer lalu kembali ke Ucup lagi yang diingatkan Piko agar segera masuk. *Shot* pergerakan Gofar dan TukTuk membawa bom waktu pun ditampilkan. Selanjutnya, *shot* disusun secara bolak-balik dari lokasi Gofar dan TukTuk beralih ke lokasi Ucup dan Piko dengan menggunakan tipe *shot* yang hampir sama. Penggunaan teknik *cross-cutting* menunjukkan bahwa aksi pencurian lukisan dieksekusi oleh Ucup dan Piko yang menyamar menjadi pelayan, sementara Gofar dan TukTuk di waktu yang sama bertanggungjawab menyalakan bom waktu. Bom waktu inilah yang menjadi hal terpenting dari aksi mereka karena berfungsi untuk mendistraksi semua orang selagi Ucup dan Piko membawa kabur lukisan. Penggabungan adegan bertujuan

menampilkan rangkaian kejadian yang terjadi di waktu yang sama tetapi lokasinya berbeda. Adegan ini sekaligus menunjukkan kemungkinan adanya keterlibatan Papa Piko pada aksi pencurian Komplotan Raden Saleh, sekaligus menunjukkan adanya perubahan rencana.

Selain itu, tempo *cutting* pada adegan ini cenderung lebih lambat. Penggunaan tempo *cutting* yang lambat membantu dalam membangun rasa penasaran penonton karena perpindahan *shot* yang cenderung lama membuat penonton bertanya-tanya apa kira-kira yang sedang terjadi dan akan terjadi selanjutnya. Penonton diberi rangkaian potongan *shot* yang belum sempurna seperti adegan Papa Piko memasuki rumah Permadi yang diselipkan di tengah adegan Ucup dan Piko mengendap-endap masuk ke paviliun timur serta ketika Ucup meminta komplotan untuk menunggu, adegan langsung beralih tanpa menjelaskan tujuan dari permohonan Ucup tersebut.

Teknik *cross-cutting* pada adegan ini jika dihubungkan dengan unsur dramatik menampilkan *curiosity* atau penasaran. Unsur dramatik *curiosity* atau penasaran menimbulkan rasa ingin tahu atau penonton terhadap adegan yang ditampilkan. Caranya dapat dilakukan dengan menunjukkan sesuatu yang aneh atau berusaha mengulur informasi. Semakin mengulur informasi, semakin tinggi rasa penasaran penonton. Hal tersebut dapat terlihat pada adegan ketika Ucup dan Piko sedang melepaskan lukisan, tiba-tiba diselipkan adegan Papa Piko yang baru tiba di rumah Permadi. Selain itu, selagi Gofar dan Tuktuk memindahkan bom waktu, Ucup dan Piko terlibat percakapan mengenai improvisasi setelah Piko melihat

lukisan lain di ruangan Permadi. Rasa penasaran menjadi meningkat ketika teknik editing *cross-cutting* digunakan untuk menyusun rangkaian *scene* tersebut.

### I. *Scene* 124-131



Gambar 23. Adegan pencurian lukisan Raden Saleh pada *scene* 124-131  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 02:05:32 – 00:07:11)

*Scene* 124 berlokasi di paviliun timur rumah Permadi menunjukkan aksi pencurian lukisan Raden Saleh yang dilakukan oleh Ucup dan Piko tetapi sempat terinterupsi oleh kedatangan pengawal. Adegan dimulai dengan dan Piko yang akan mengangkat lukisan Raden Saleh tetapi gagal karena seorang pengawal datang. Mereka berusaha sembunyi di balik lemari. Ketika pengawal tersebut sudah pergi, barulah mereka mengabari pada komplotan lain bahwa mereka terkunci di dalam paviliun. Adegan kemudian beralih pada *scene* 133 di mana Gofar berjalan menuju lokasi bom waktu, dilanjutkan dengan *scene* 134 ketika Fela memberikan instruksi pada Sarah. *Shot* yang digunakan pada rangkaian *scene* 132 – 141 ini disatukan dengan penataan *shot* bolak-balik.

**1**  
*Scene 124*



**2**  
*Scene 125*



**3**  
*Scene 126*



**4**  
*Scene 126*



**5**  
*Scene 127*



**6**  
*Scene 126*



**7**  
*Scene 127*



**8**  
*Scene 128*



**9**

*Scene 127*



**10**

*Scene 126*



**11**

*Scene 127*



**12**

*Scene 129*



**13**

*Scene 130*



**14**

*Scene 131*



Gambar 24. Cuplikan susunan *cross-cutting* pada *scene* 124-131  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 02:05:32 – 02:13:20)

Ilustrasi susunan *cross-cutting* pada gambar 23 menggunakan bingkai garis hitam sebagai tanda *cross-cutting* dimulai. Rangkaian adegan ini disusun secara kompleks menggunakan teknik editing *cross-cutting* dengan diawali *scene* 126 pada nomor 4 yaitu *shot* Ucup dan Piko yang mengabari komplotan bahwa mereka hampir ketahuan dan saat ini terkunci di ruangan pribadi Permadi. *Shot* kemudian beralih pada *scene* 127 nomor 5 pada Gofar yang berjalan menuju lokasi bom



waktu. *Shot* pergerakan Gofar dan TukTuk menyalakan bom waktu pun ditampilkan yang selanjutnya beralih pada *shot* Ucup dan Piko yang panik karena bom waktu gagal dinyalakan. Tidak lama kemudian ditunjukkan *shot* Fela yang juga ikut panik. Selanjutnya, *shot* disusun secara bolak-balik dari masing-masing lokasi anggota Komplotan Raden Saleh. Penggunaan teknik *cross-cutting* menunjukkan bahwa aksi pencurian mengalami banyak kendala sebelum akhirnya Gofar berhasil menyalakan bom waktu yang membuat Ucup dan Piko juga berhasil keluar membawa kabur lukisan. Penggabungan adegan bertujuan menampilkan rangkaian kejadian yang terjadi di waktu yang sama tetapi lokasinya berbeda. Adegan ini sekaligus menunjukkan bagaimana komplotan bekerjasama untuk menyelesaikan misi meskipun bom waktu sebagai kunci utama misi mereka mengalami kendala.

Selain itu, tempo *cutting* pada adegan ini cenderung lambat di awal-awal adegan tetapi perlahan berubah cepat ketika ketegangan mulai dibangun. Perbedaan tempo *cutting* yang signifikan terjadi ketika Sarah berkelahi dengan para *bodyguard* Rama. Penunjukkan lokasi berbeda berlangsung cukup cepat untuk menunjukkan situasi genting di antara Komplotan Raden Saleh. Tempo yang cepat ini bertujuan untuk menimbulkan perasaan tegang pada penonton karena menunggu apakah Komplotan Raden Saleh bisa berhasil mendapatkan lukisan di tengah kekacauan rencana yang terjadi.

Teknik *cross-cutting* pada adegan ini jika dihubungkan dengan unsur dramatik menampilkan *suspense* atau ketegangan. Unsur dramatik *suspense* atau ketegangan menggiring penonton agar merasa berdebar-debar menanti risiko yang

bakal dihadapi oleh tokoh dalam menghadapi problemnya. Hal tersebut dapat terlihat pada adegan ketika Ucup dan Piko semakin frustrasi karena terkunci, sementara bom waktu Gofar tidak dapat dinyalakan sehingga memaksa Sarah untuk mengorbankan dirinya sebagai ganti bom waktu. Ketegangan semakin meningkat ketika pengawal mengecek ke ruang kontrol CCTV dan menyadari bahwa CCTV rumah Permadi telah diretas. Beruntungnya di tengah kepanikan tamu yang berusaha keluar dari rumah Permadi, Ucup dan Piko berhasil membawa kabur lukisan menggunakan salah satu mobil EO yang telah siap di parkir. Teknik editing *cross-cutting* berperan penting dalam menyusun rangkaian *scene* dari lokasi yang berbeda-beda menjadi satu kesatuan sehingga penonton dapat menikmati pada waktu bersamaan.

#### J. Scene 134-138



Gambar 25. Adegan kabur pada *scene* 134-138  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 02:20:07 – 02:20:20)

*Scene* 134 berlokasi di mobil Komplotan Raden Saleh yang menampilkan situasi setelah aksi pencurian dan mereka berhasil kabur dari rumah Permadi. Adegan langsung dibuka oleh Gofar dan TukTuk yang duduk di kursi depan mobil dilanjutkan dengan *long shot* bagian belakang mobil di mana Fela, Ucup, Sarah, dan Piko duduk. Kemudian adegan beralih pada *scene* 135 yaitu di mobil Papa Piko.

Papa Piko terlihat curiga dan buru-buru menuju bagian belakang mobil untuk mengecek lukisan. Di waktu yang bersamaan Ucup dan Fela juga akan membuka box di mobil mereka. Di antara *scene* 134 dan 135 diselipkan beberapa *scene* lain yang bersifat *flashback* untuk memperkuat cerita. Rangkaian *scene* tersebut disatukan dengan penataan *shot* bolak-balik.

**1**  
*Scene* 134



**2**  
*Scene* 134



**3**  
*Scene* 135



**4**  
*Scene* 134



**5**  
*Scene* 135



**6**  
*Scene* 126a



7

Scene 136 (flashback)



8

Scene 137 (flashback)



9

Scene 138 (flashback)



10

Scene 135



Gambar 26. Susunan *cross-cutting* pada scene 134-138  
(Sumber: Film *Mencuri Raden Saleh*, Timecode 02:20:07 – 02:23:23)

Ilustrasi susunan *cross-cutting* pada gambar 25 menggunakan bingkai garis hitam sebagai tanda *cross-cutting* dimulai. Penyusunan tersebut diawali dari scene 134 pada nomor 2 yaitu *shot* Sarah yang berusaha menenangkan Piko pasca perkelahian laki-laki tersebut dengan papanya. Selanjutnya beralih pada scene 135 nomor 3 di mobil Papa Piko terlihat curiga lalu segera mengecek lukisan di bagian belakang mobil. Selanjutnya, *shot* disusun secara bolak-balik. Penggunaan teknik *cross-cutting* digunakan untuk menunjukkan situasi setelah aksi pencurian lukisan Raden Saleh dari rumah Permadi pada dua mobil yang berbeda sebagai salah satu bagian dari rencana improvisasi Komplotan Raden Saleh. Penggabungan adegan ini bertujuan menampilkan kondisi yang berbeda pada dua mobil pasca pencurian. Adegan ini sekaligus menunjukkan bahwa improvisasi yang diusulkan oleh Piko

tidak sia-sia karena berkat hal tersebut lukisan Raden Saleh akhirnya berhasil mereka dapatkan.

Selain itu, tempo *cutting* pada adegan ini cenderung lambat. Penggunaan tempo *cutting* yang lambat ini membantu dalam membangun rasa penasaran penonton karena perpindahan *shot* yang cenderung lama membuat penonton bertanya-tanya apa yang akan terjadi selanjutnya hingga akhirnya penonton diberikan kejutan di akhir yaitu Papa Piko yang salah menjarah mobil sehingga lukisan Raden Saleh yang asli tetap berada di tangan Komplotan Raden Saleh. Tempo *cutting* kemudian menjadi lebih cepat setelah kejutan diberikan, yaitu ketika menampilkan kilas balik bagaimana lukisan tersebut berhasil didapatkan komplotan berkat ide improvisasi dari Piko.

Teknik *cross-cutting* pada adegan ini jika dihubungkan dengan unsur dramatik menampilkan *surprise* atau kejutan. Unsur dramatik *surprise* atau kejutan timbul karena jawaban yang ditampilkan pada film di luar dugaan penonton. Efek *surprise* pada penonton dapat berhasil yaitu dengan membuat cerita yang tidak mudah ditebak atau bisa juga dengan menampilkan masalah sembari mendistraksi penonton dengan tokoh-tokoh lain yang menyesatkan penonton. Hal tersebut dapat terlihat bahwa pembuat film sengaja mengkombinasikan *scene* 134 dan 135 dengan memotong pada bagian tertentu untuk menimbulkan kejutan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penyusunan teknik editing *cross-cutting* pada film *Mencuri Raden Saleh* dilakukan pada 46 *scene* dari total 143 *scene* secara keseluruhan. Hasil analisis pada 46 *scene* yang teridentifikasi menggunakan teknik editing *cross-cutting* menunjukkan temuan bahwa ketepatan editor dalam menentukan tempo *cutting* memegang peranan cukup penting untuk penyusunan gambar dengan menggunakan teknik editing *cross-cutting*. Hal ini dapat dicermati pada keseluruhan unsur dramatik, terutama pada unsur *suspense* yang menjadi puncak klimaks film. Tempo *cutting* yang cepat dan tepat mampu meningkatkan ketegangan tanpa membuat bosan dan perhatian penonton tetap terfokus pada alur cerita. Tempo *cutting* yang cepat digunakan dalam membangun unsur dramatik *suspense* dan *conflicts*, sementara itu dalam membangun unsur dramatik *curiosity* dan *surprise* tempo *cutting* cenderung lambat. Banyaknya tokoh serta lokasi terjadinya peristiwa membuat penerapan teknik editing *cross-cutting* sangat membantu sutradara dalam menyampaikan cerita dengan nyaman tanpa membingungkan penonton sekaligus membentuk keempat unsur dramatik sehingga membuat film menjadi lebih menarik untuk ditonton.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap agar di masa depan akan muncul lebih banyak studi yang membahas fungsi, efek dan implikasi teknik editing *cross-cutting* pada film dengan analisis lebih mendalam dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman tentang teknik editing *cross-cutting*. Studi selanjutnya dapat menggali aspek-aspek teknis, naratif dan artistik dari penggunaan teknik ini. Penelitian yang melibatkan penonton dan persepsi mereka terhadap teknik editing *cross-cutting* juga dapat memberikan wawasan yang berharga dalam mengukur efektivitas penggunaan teknik ini dalam menciptakan pengalaman menonton yang mendalam dan menarik.

## DAFTAR ACUAN

### Buku

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Clarens, C. (1997). *Crime movies (2d ed.)*. New York: Da Capo Press.
- Dajan, A. (1986). *Pengantar Metode Statistik II*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Dancyger, K. (2011). *The Technique of Film and Video Editing*. 5<sup>th</sup> Edition. USA: Focal Press.
- Febriani, N. S & Dewi, W. W. A. (2018). *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press.
- Flick, U. (2014). *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publications.
- Frierson, M. (2018). *Film and Video Editing Theory: How Editing Creates Meaning*. New York: Routledge.
- Hayward, S. (2000). *Cinema Studies: The Key Concepts*. 2<sup>nd</sup> Edition. New York: Routledge.
- Lutters, E. (2006). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Marcelli, J. V. (1998). *The Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques*. Silman-James Press
- Mardalis. (1995). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. 2<sup>nd</sup> Edition. USA: SAGE Publications.
- Moleong, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, S. & Yunus, F. M. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing.



Waluya, B. (2007). *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.

### **Laporan Penelitian dan Jurnal Ilmiah**

Abdu, A. A. (2018). *Croscutting* dalam Adegan Sebab-Akibat sebagai Pembangun Unsur Dramatik pada Film *Bangkit! Karena Menyerah Bukan Pilihan*. Skripsi. Surakarta: ISI Surakarta.

Ali, M. M. (2014). Teknik Editing pada Film “Rectoverso” dalam Mewujudkan Cerita. Skripsi. Surakarta: ISI Surakarta.

Broberg, F. & Panagiotidis, A. (2022). *Impact of Shot, Length dan Motion on Cinematic Tempo*. KTH Royal Institute of Technology.

Cavender, G., & Jurik, N. C. (2014). The appeal of the crime genre. In M. Tonry (Ed.). *The Oxford handbook online of crime and criminal justice*. New York: Oxford University Press.

Cavender, G., & Jurik, N. (2016). Crime, criminology, and the crime genre. In P. Knepper & A. Johansen (Eds.). *The Oxford handbook of the history of crime and criminal justice* (pp. 320–337). New York: Oxford University Press.

Firdaus, Y. A. (2018). Teknik Cross Cutting pada Film Drama Komedi *Cek Toko Sebelah*. Skripsi. Surakarta: ISI Surakarta.

Mezmir, E. A. (2020). Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation. *Research on Humanities and Social Sciences*, 10(21), pp. 15-27.

Mulia, P. B. (2017). *Cross Cutting: Pembentukan Konflik dalam Film “Haji Backpacker”*. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni: Ekspresi Seni, 19(2), pp. 193-208.

Spina, F. (2017). Crime, Media, and Popular Culture. *Oxford Research Encyclopedia of Criminology*. DOI: 10.1093/acrefore/9780190264079.013.30.

## Internet

- CNN Indonesia. (2023). Sinopsis dan Pemeran Film Mencuri Raden Saleh. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230621093850-225-964598/sinopsis-dan-pemeran-film-mencuri-raden-saleh> pada 27 Mei 2024.
- IdFilmCenter. Visinema: Informasi Dasar. Diakses melalui <https://www.indonesianfilmcenter.com/profil/index/company/1060/pt-visinema-pictures> pada 28 Februari 2024.
- IDN Times. (2023). *5 Film Indonesia Mengangkat Tema Perampokan, Ada Mencuri Raden Saleh!* Diakses dari <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/lulu-sarifah/film-indonesia-mengangkat-tema-perampokan-c1c2?page=all> pada 4 Februari 2024
- Diananto, W. (2022). Di Balik Layar Mencuri Raden Saleh, Ada Kontes Remake Poster dan Bikin Cerpen Berdasar Karakter Film. Diakses dari <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5047982/di-balik-layar-mencuri-raden-saleh-ada-kontes-remake-poster-dan-bikin-cerpen-berdasar-karakter-film> pada 27 Mei 2024.
- Website Visinema. Diakses dari <https://visinema.co> pada 28 Februari 2024.
- TMDB. Filmography Hendra Adhi Susanto. Diakses dari <https://www.themoviedb.org/person/2251138-hendra-adhi-susanto> pada 28 Februari 2024.